

**ANALISIS PENERAPAN BRILINK SEBAGAI UPAYA  
MENDORONG INKLUSI KEUANGAN PADA  
BANK BRI WILAYAH KECAMATAN  
HINAI KABUPATEN LANGKAT**

***SKRIPSI***

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Sonia  
NPM : 1505160267  
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

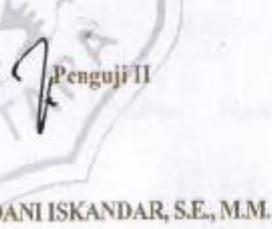
Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

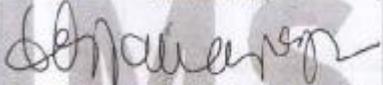
Nama : SONIA  
N P M : 1505160267  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN BRILINK SEBAGAI UPAYA  
MENDORONG INKLUSI KEUANGAN PADA BANK BRI  
WILAYAH KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT

Dinyatakan ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I  NEL ARIANTY, S.E., M.M.  
Penguji II  Drs. DANI ISKANDAR, S.E., M.M.

**Pembimbing**

  
DELYANA RAHMAWANI PULUNGAN, S.E., M.Si.

**PANITIA UJIAN**

Ketua  (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)  
Sekretaris  (ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : SONIA  
**N.P.M** : 1505160267  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANEJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENERAPAN BRILINK SEBAGAI UPAYA  
MENDORONG INKLUSI KEUANGAN PADA BANK BRI  
WILAYAH KECAMATAN HINAI KABUPATEN  
LANGKAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

**DELYANA R PULUNGAN, SE., M.Si**

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

**JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si**

**H. JANURI, SE., MM., M.Si**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SONIA  
NPM : 1505160267  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**Sonia. NPM. 1505160267. Analisis Penerapan BRILink sebagai Upaya Mendorong Pencapaian Inklusi Keuangan pada Bank BRI Wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, 2019. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan penerapan BRILink terhadap pencapaian Inklusi Keuangan di wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Dalam penelitian ini Inklusi Keuangan diukur dengan 16 pertanyaan dengan pilihan sangat tidak setuju sampai sangat setuju dan skor dihitung berdasarkan persentase jawaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, kuisioner dengan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan rumus Lemeshow dengan respondennya 96 orang. Analisis data menggunakan Statistik Deskriptif program *SPSS*.

Hasil penelitian responden menunjukkan bahwasannya inklusi keuangan tercapai dengan menggunakan BRILink. BRILink dapat menghilangkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan di pedalaman desa yang jauh dari kota, Inklusi Keuangan mampu memberikan kemudahan pada masyarakat pedesaan dengan layanan transaksi keuangan tanpa kantor seperti BRILink.

*Kata kunci : BRILink, Inklusi Keuangan*

## KATA PENGANTAR



*Assamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis penerapan BRILink sebagai upaya mendorong pencapaian Inklusi Keuangan pada Bank BRI wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa jenjang S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendiri, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Hingga dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada: Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Aamiin.

1. Teristimewa kepada Ayahanda Suradi, Ibunda Idah tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE,MM M.Si selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Delyana Rahmawati Pulungan SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun laporan magang ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Pimpinan dan Seluruh Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),tbk., yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Kepada sahabat sahabat Steven, alifa, dini, dina, ayu dan sahabat lainnya di kelas D Manajemen Pagi & H Manajemen Malam yang sudah memberi dukungan dan doa.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surgaNya. Aamiin.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*

Medan,           Maret 2019

Penulis

**SONIA**

*Npm : 1505160267*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Branchless Banking .....	11
a. Pengertian Branchless Banking .....	11
b. Tujuan atau Manfat Branchless Banking.....	12
c. Faktor-Faktor Branchless Banking .....	12
d. Indikator Branchless Banking.....	13
2. BRILink .....	13
a. Pengertian BRILink .....	13
b. Tujuan atau Manfat BRILink.....	14
c. Faktor-Faktor BRILink .....	14
d. Indikator BRILink .....	15
3. Literasi Keuangan .....	15
a. Pengertian Literasi Keuangan .....	15
b. Tujuan atau Manfat Literasi Keuangan.....	16
c. Faktor-Faktor Literasi Keuangan.....	18
4. Inklusi Keuangan .....	19
a. Pengertian Inklusi Keuangan .....	19
b. Tujuan atau Manfat Inklusi Keuangan.....	20
c. Faktor-Faktor Inklusi Keuangan .....	22
d. Indikator Inklusi Keuangan.....	23
B. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Devinisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Waktu Penelitian.....	28

D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Kuisioner.....	30
3. Dokumentasi.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Responden .....	31
B. Hasil Penelitian .....	33
1. Hasil Survei pada BRILink .....	33
2. Hasil Survei pada Inklusi Keuangan .....	49
C. Pembahasan .....	59
1. Analisis Tingkat BRILink Responden Secara Keseluruhan .....	59
2. Analisis Tingkat Inklusi Keuangan Secara Keseluruhan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan sistem keuangan menjadi relatif penting dalam suatu perekonomian di era globalisasi dewasa ini. Sektor keuangan sebagai bagian dari penyokong perekonomian negara mempunyai tugas penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang kurang mampu agar mereka tetap dapat melakukan kegiatannya. Pembangunan sektor keuangan, terutama sektor perbankan, dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat. Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut serta meningkatkan pendapatannya melalui penyaluran kredit oleh lembaga keuangan terutama apabila digunakan untuk kegiatan produktif. Sulitnya akses terhadap jasa keuangan menyebabkan masyarakat kurang mampu harus mengandalkan tabungan yang terbatas untuk investasi dan pengusaha kecil harus mengendalikan laba untuk meneruskan usahanya (Ahmadi, 2018).

Penelitian ini diawali dengan ketertarikan penulis tentang masih minimnya masyarakat Indonesia yang terlibat dalam sektor keuangan khususnya perbankan. Lembaga keuangan perbankan menurut persepsi masyarakat awam masih dianggap eksklusif, hanya bisa dijangkau oleh mereka yang memiliki pendapatan tinggi ataupun pengusaha. Lawan dari istilah keuangan eksklusif yaitu keuangan inklusi.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri keuangan Indonesia. Perbankan memiliki aset terbesar dibandingkan dengan lembaga keuangan Indonesia yaitu mencapai Rp. 4.330 triliun atau 78 persen dari total aset industri keuangan pada tahun 2012. Besarnya aset perbankan

menunjukkan perbankan merupakan lembaga keuangan yang mampu menarik konsumen lebih banyak dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Masyarakat lebih memilih menyimpan asetnya diperbankan dalam bentuk dana pihak ketiga (Ummah, Nuryartono, & Anggreani, 2015).

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Belum /tidak terdapat definisi yang baku dari keuangan inklusif, berbagai institusi mencoba untuk mendefinisikannya, sebagai berikut: “*state in which all working age adults have effective access to credit, savings, payments, and insurance from formal service providers. Effective access involves convenient and responsible service delivery, at a cost affordable to the customer and sustainable for the provider, with the result that financially excluded customers use formal financial services rather than existing informal options*” (CGAP-GPFI) (Bank Indonesia, 2011).

Inklusi keuangan sangat penting bagi masyarakat yang jangkauan akses keuangannya masih terbatas. Perantara keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi karena pasar keuangan menyalurkan dana kepada pihak yang mempunyai peluang investasi yang produktif. Saat ini, inklusi keuangan telah menjadi agenda penting di berbagai negara termasuk Indonesia. Pada bulan Juni 2012, Bank Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat Wakil Presiden – Tim Nasional percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Badan Kebijakan Fiskal – Kementerian Keuangan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Program ini dibentuk untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif, dijabarkan dalam 6 pilar yaitu edukasi keuangan, kebijakan/ peraturan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen. Salah satu tujuan dari strategi tersebut adalah menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan,

pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Keuangan yang semakin inklusif dapat memberikan akses terhadap jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, terutama bagi kelompok kurang mampu dan marjinal yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Masyarakat kurang mampu memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi hidupnya menjadi lebih sejahtera dengan mengakses layanan keuangan. Hal ini dapat mendorong pendapatan masyarakat kurang mampu semakin meningkat sehingga kesenjangan pendapatan dapat berkurang. (Ummah, Nuryartono, & Anggreani, 2015).

Pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat inklusi keuangan sangat penting. Mengapa demikian? Karena wilayah tersebut adalah wilayah yang masih disebut jauh akan kota, masih banyak masyarakat pedesaan yang minim akan akses jasa keuangan dan masih banyak juga masyarakat yang tidak mengenal apa itu jasa keuangan atau produk dari inklusi keuangan. Dengan demikian inklusi keuangan mampu membuat akses masyarakat terhadap jasa ataupun produk keuangan jadi lebih mudah, penanggulangan kemiskinan pada masyarakat pedesaanpun jadi semakin meningkat dengan adanya inklusi keuangan. Peran inklusi keuangan juga mampu pemeratakan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat memberikan kemudahan terhadap akses jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk.

Dari sisi makro, program inklusi keuangan dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi rakyat banyak karena masyarakat Indonesia masih banyak yang belum bisa mengakses pelayanan jasa lembaga keuangan perbankan. Hal ini menjadi perhatian Bank Indonesia untuk mendorong sistem lembaga keuangan perbankan agar dapat diakses diseluruh lapisan masyarakat. Sistem keuangan yang inklusif akan mampu memperdayakan individu untuk mampu mengakses layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dana pensiun, dan fasilitas pembayaran, sehingga sangat membantu masyarakat khususnya kelompok berpendapatan rendah untuk meningkatkan pendapatannya, mengakumulasikan kekayaannya, dan mengelola risiko, serta upaya untuk keluar dari kemiskinan (Ahmadi, 2018).

Keuangan inklusif diharapkan mampu memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain meningkatkan efisiensi ekonomi; mendukung stabilitas keuangan; mendukung pasar keuangan; memberikan potensi pasar baru bagi

perbankan; mendukung Human Development Index (HDI) Indonesia; berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan; serta mengurangi kesenjangan (inequality) dan rigiditas low income trap, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada pengurangan tingkat kemiskinan (Sardiana, 2018).

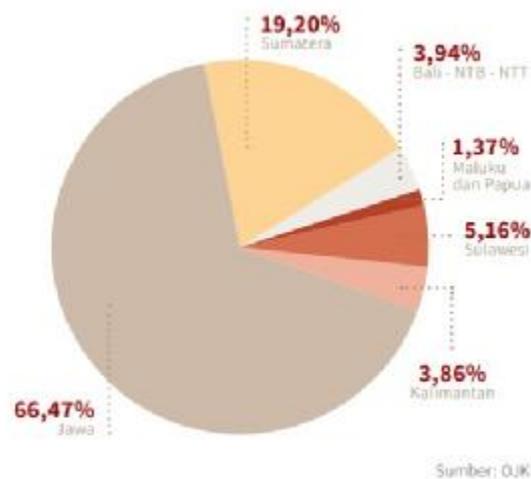
Fakta di lapangan yaitu pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan pada akhirnya menjadi salah satu kunci untuk mensejahterahkan masyarakat, karena program inklusi keuangan pada masyarakat pedesaan atau pelosok akan menghilangkan hambatan-hambatan akan akses masyarakat kepada jasa atau produk keuangan. Tidak hanya mensejahterahkan masyarakat, dengan produk atau jasa keuangan dari program inklusi keuangan masyarakat akan bisa menabung atau mengkredit dengan mudah dengan jangkauan atau akses yang dekat. Namun perlu digaris bawahi tingginya tingkat inklusi keuangan tidak selalu memiliki dampak positif tidak semua produk dan layanan keuangan cocok dengan masyarakat. Penggunaan kredit yang berlebihan dari masyarakat akan meningkatkan resiko susah atau gagal bayar.

Selain itu, tingginya tingkat pemahaman, keterampilan dan kepercayaan masyarakat juga akan mendorong industri keuangan untuk terus berinovasi mengembangkan dan menciptakan produk dan layanan keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat inklusi yang tinggi akan mendorong pasar untuk beroperasi secara efisien. Dengan kemampuannya untuk membandingkan karakteristik produk keuangan, termasuk manfaat dan risikonya, masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi akan meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018).

Di wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat terkait hambatan akses dapat berupa rendahnya biaya transaksi sangat sulit di jangkau oleh masyarakat pedesaan atau pelosok seperti wilayah tersebut. Dalam kehidupan masyarakat

pedesaan atau pelosok yang dapat kita lihat yaitu rendahnya akses pada sektor jasa keuangan disebabkan beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal masyarakat di wilayah Kec.Hinai, Kab.Langkat,. Maka dari itu pemerintah harus gencar dalam melakukan Inklusi Keuangan pada masyarakat pedesaan atau pelosok, karena dengan inklusi keuangan akan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan juga kemudahan akses atau jangkauan masyarakat kepada jasa keuangan itu akan sangat mudah.

Pada laporan Triwulan I-III OJK 2018 terdapat grafik yang menggambarkan wilayah penyebaran agen Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusi) untuk satu wilayah Indonesia.



**Gambar I.1**  
**Wilayah penyebaran Agen Laku Pandai**

Sumber : OJK (2018)

Sebagian besar agen Laku Pandai lebih tercapai di pulau Jawa (66,47%) dan Sumatera (19,20%), dan sisanya sebesar 14,33% tersebar di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Hal tersebut juga seiring dengan penyebaran nasabah yang sebagian besar berada di pulau Jawa (71,84%) dan Sumatera (14,89%),

sementara sisanya sebesar 13,27% tersebar di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur, dan hal ini mengakibatkan kurangnya inklusi keuangan pada wilayah selain Jawa dan Sumatera, wilayah lain masi dibilang tertinggal jauh pencapaian inklusi keuangannya dengan wilayah Jawa dan Sumatera. Dengan begitu pemerintah dan OJK atau lembaga keuangan lainnya harus lebih gentar lagi untuk pencapaian inklusi keuangan pada wilayah bagian timur.

No	Nama Provinsi	Nama Kota/Kabupaten	Indeks Inklusi Keuangan
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Aceh	Banda Aceh	77,9%
		Pidie	68,3%
2	Sumatera Utara	Medan	70,3%
		Toba Samosir	81,0%
3	Sumatera Barat	Padang	60,6%
		Padang Pariaman	73,2%
4	Riau	Pekanbaru	73,0%
		Indragiri Hilir	65,9%
5	Jambi	Jambi	68,6%
		Sorolangun	65,2%

**Gambar I.2**

**Indeks Inklusi Keuangan perProvinsi berdasarkan Wilayah**

Sumber : OJK (2018)

Dapat kita lihat tabel diatas melihatkan bahwa di provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi tingkat inklusi keuangannya yaitu pada wilayah Kota Medan dan Toba Samosir. Dengan begitu pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat masih belum diketahui bagaimana tingkat penerapan Inklusi keuangan pada wilayah tersebut. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengambil sampel wilayah kecamatan hinai kabupaten langkat untuk mengetahui apakah sudah berjalan atau tidaknya inklusi keuangan pada wilayah tersebut, dengan menggunakan salah satu produk perbankan yaitu BRILink.

Salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. atau Bank BRI, yang telah mengembangkan inovasi layanan produk LAKU PANDAI yang

mampu memahami kemudahan dan keamanan bertransaksi secara online, yaitu dengan meluncurkan BRILink. Layanan produk BRILink ini merupakan bagian dari dukungan BRI pada program pemerintah yakni Inklusi Keuangan. Program ini adalah salah satu terobosan BRI untuk pembelajaran masyarakat Indonesia, dalam mengenal pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan produk dan layanan perbankan. Melalui BRILink, BRI menyediakan layanan keuangan nonkantor hingga ke plosok desa dan wilayah perbatasan. Layanan BRILink yang berbasis keagenan, telah diuji coba sejak tahun 2013 dan resmi diluncurkan pada pekan kedua Desember 2014. BRILink tidak hanya memberikan manfaat efisiensi operasional, namun juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi masyarakat, baik yang sudah menjadi nasabah BRI maupun yang belum menjadi nasabah BRI.

Brilink yang berbasis keagenan atau disebut Agen BRILink dapat melayani masyarakat dengan pelayanan perbankan atau lebih. Di wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat yang penulis ketahui yaitu dapat memberikan pelayanan lebih yaitu dapat melayani pembayaran Telkom; Pasca Bayar: Halo, Matrix; PLN; Telepon Rumah; Kartu Kredit; Cicilan; Tiket Pesawat; BRIVA; dan Isi Ulang Pulsa. Ada juga agen brilink. Fakta bahwa di wilayah tersebut yaitu wilayah pedesaan, sebagaimana kita ketahui pedesaan itu sulit jaringan apabila BRILink di wilayah tersebut jaringannya lagi rusak maka tidak dapat melakukan pembayaran ataupun penarikan atau transfer, dengan masyarakat akan sangat kecewa. Bukan hanya jaringan, penulis juga menjumpai A nk yang malas akan melayani nasabah, malas disini dikatakan sering tutup pelayanan. Akibat malasnya agen BRILink membuat masyarakat jadi tidak mau untuk menggunakan jasa keuangan

perbankan. Agen BRILink yang pemalas sangat dijumpai bisa diperkirakan misalnya dari 100% maka hanya 5% yang malas, selebihnya mengikuti aturan dari Bank BRI dalam pelayanannya.

Penelitian yang dilakukan Ahmadi (2018) tentang Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion menemukan bahwa BRILink pada wilayah tersebut diterima oleh masyarakat dikarenakan cepat dan hemat waktu dan masyarakat juga banyak mengeluh kalau harus ke Bank dan mengantri selama berjam-jam ketika akan melakukan transaksi. Ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa BRILink adalah salah satu layanan tanpa kantor yang sangat alternatif bagi masyarakat pedesaan atau pelosok. BRILink juga memiliki sistem keagenan dari Bank BRI untuk mendorong Inklusi Keuangan.

Kelompok yang masih belum tersentuh akses keuangan adalah masyarakat kurang mampu. Akses terhadap simpanan ataupun kredit masih terbatas. Mereka dianggap tidak layak bank dan tidak memiliki kemampuan mengelola perusahaan baik. Maka dari itu perlu sekali untuk masyarakat pedesaan yang masih minim akan pengetahuan jasa keuangan perlu diberikan inklusi keuangan guna untuk mengedukasi mereka tentang pengetahuan jasa keuangan.

Keberadaan BRILink di wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor perbankan, khususnya masyarakat yang berasal dari golongan menengah kebawah dan berada di wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari pusat kota. Dengan faktor tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai inklusi keuang pada BRILink di wilayah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang sudah dikaji pada latar belakang masalah, Inklusi Keuangan sangat penting bagi BRILink untuk masyarakat. Masyarakat masih sangat memerlukan inklusi keuangan sebagai upaya untuk meniadakan segala hambatan akses masyarakat terhadap perbankan dengan meluncurkan jasa layanan tanpa kantor seperti BRILink.

Namun demikian kenyataan dilapangan menunjukkan fakta fakta seperti :

1. Akses keuangan yang masih terbatas bagi masyarakat karena lokasi bank yang sangat jauh dari tempat tinggal masyarakat.
2. Kemampuan masyarakat yang masih terbatas menggunakan produk dan jasa keuangan karena kurangnya edukasi pemerintah tentang produk keuangan perbankan.
3. Lambannya pencapaian inklusi keuangan didaerah Kec.Hinai, Kab.Langkat dikarenakan kurangnya produk produk atau jasa keuangan yang diluncurkan pemerintah.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

1. Batasan Masalah

Baik buruknya dalam pencapaian Inklusi Keuangan melalui penerapan BRILink seperti yang dijelaskan pada latar beakang masalah dipengaruhi banyak faktor pada masyarakat pedesaan yang masih kekurangan sarana dan prasarana.

Namun dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas Inklusi Keuangan dalam BRILink terhadap masyarakat pedesaan dengan dengan menggunakan 2 (dua) teori branchless banking biasa disebut Laku Pandai

(Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusi) dan teori tentang literasi keuangan.

Untuk memahami teori atau permasalahan tersebut diatas, maka objek yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat Kec.Hinai Kab.Langkat yang menggunakan Agen BRILink.

Ruang lingkup wilayah penelitian ini, penulis fokuskan hanya Agen BRILink dan masyarakat yang berada pada wilayah Kec.Hinai, Kab.Langkat.

## 2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan BRILink terhadap pencapaian Inklusi Keuangan di wilayah Kecamatan Hinai ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan penerapan BRILink terhadap pencapaian Inklusi Keuangan di wilayah Kecamatan Hinai.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan apabila tujuan penelitian sebelumnya tercapai adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan BRILink terhadap pencapaian Inklusi Keuangan.
- b. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

Penelitian tentang BRILink dan hubungannya dengan inklusi keuangan ini menggunakan teori tentang literasi keuangan. Teori tentang literasi keuangan untuk menjelaskan keberhasilan penerapan BRILink dalam mendorong inklusi keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

##### **1. *Branchless Banking***

###### **a. Pengertian *Branchless Banking***

Pengertian *Branchless Banking* menurut (OJK, 2014) *branchless banking* sama dengan Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif ( LAKU PANDAI) adalah kegiatan jasa layanan perbankan dan jasa keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor lembaga keuangan secara fisik, namun dengan memanfaatkan sarana teknologi dan informasi dan pihak ketiga yang bekerjasama dengan Bank terutama dalam rangka melayani unbanked dan unbankable people.

Adapun teori lain menyebutkan bahwa *branchless banking* ini merupakan salah satu inovasi teknologi upaya bank untuk menciptakan sistem keuangan yang efisien dalam hal penyediaan akses, produk, dan jasa keuangan dasar dengan murah, aman, dan mudah (Chung, 2018).

Dapat kita simpulkan bahwasannya *branchless banking* atau sering disebut LAKU PANDAI adalah Kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor.

### **b. Tujuan atau Manfaat *Branchless Banking***

(OJK, 2014) menjelaskan bahwa Layanan jasa keuangan melalui *Branchless Banking* (BB) diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang tidak bisa dilayani oleh jaringan kantor secara fisik (Layanan Keuangan Tanpa Kantor/LAKU PANDAI), baik dengan menggunakan sarana teknologi seperti telepon seluler, Electronic Data Capture (EDC) maupun jasa pihak ketiga seperti seperti Agen individu atau Agen badan hukum, terlebih lagi bila diiringi dengan produk yang tepat atau sesuai bagi masyarakat yang disasar, maka BB dapat merupakan alternatif yang efektif dan efisien bagi Bank dalam menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat.

Salah satu manfaat bagi keberhasilan pembangunan adalah terciptanya suatu sistem keuangan yang berfungsi dengan baik dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Pasar dan institusi keuangan diyakini memainkan peranan penting dalam menyalurkan dana kepada kegiatan ekonomi yang produktif.

### **c. Faktor-Faktor *Branchless Banking***

Faktor dari LAKU PANDAI yang dijelaskan dalam RPOJK yaitu rendahnya akses terhadap layanan jasa keuangan di Indonesia disebabkan antara lain oleh masih banyaknya wilayah yang belum terjangkau layanan jasa keuangan formal karena faktor lokasi kependudukan masyarakat yang terpencil sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar untuk mendapatkan layanan keuangan. Selain itu rendahnya akses keuangan juga disebabkan oleh penghasilan sebagian masyarakat yang belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan sehingga belum mampu menyisihkan dana untuk menabung (OJK, 2014) .

### **d. Indikator *Branchless Banking***

Bank Indonesia menyebutkan bahwa indikator atau pengukuran untuk *branchless banking* ini yaitu pada jaringan teknologi. Apabila *branchless banking* menggunakan teknologi maka jaringan juga merupakan salah satu indikator dari *branchless banking* (Bank Indonesia, 2013).

## 2. BRILink

Salah satu produk Branchless Banking adalah BRILink milik bank BRI.

### a. Pengertian BRILink

BRILink merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online menggunakan fitur EDC miniATM BRI dengan konsep sharing free. miniATM BRI dengan fitur EDC (*Electronic Data Capture*) adalah sesuatu fitur yang digunakan untuk melakukan transaksi non tunai sebagaimana halnya transaksi keuangan non tunai yang disediakan oleh ATM. (PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2018).

Agen BRILink merupakan layanan agen LAKU PANDAI milik Bank BRI. Dengan menggandeng pihak ketiga dalam hal ini nasabah BRI sebagai agen, agen BRILink memberikan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat, baik nasabah BRI maupun non-nasabah BRI melalui pemanfaatan teknologi digital. Tujuan utama dari agen BRILink adalah untuk memberikan pelayanan perbankan khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani oleh bank secara administratif (*unbanked* atau *unbankable*). Melalui agen BRILink, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di kantor BRI. Masyarakat dapat melakukan setoran tabungan, penarikan secara tunai serta melakukan transaksi pembayaran melalui agen (Lelengboto, 2017).

Dari uraian diatas dapat di jelaskan bahwasannya BRILink adalah suatu terobosan dari Bank BRI yang berbentuk miniATM yang dapat menjangkau sampai ke pedalaman atau plosok desa. BRILink juga layanan tanpa kantor yang dapat melayani masyarakat seperti layanan perbankan.

### b. Tujuan atau Manfaat BRILink

Adapun tujuan program BRILink yang diluncurkan oleh Bank BRI, guna untuk mengurangi hambatan atas akses atau jangkauan masyarakat pedalaman yang jauh dari kota untuk ke bank. Pada umumnya

masyarakat mengeluhkan tentang antrian panjang di Bank BRI pada saat ingin mengirim uang atau penarikan uang, maka dari itu untuk mengurangi keluhan dari masyarakat tersebut Bank BRI meluncurkan suatu produk sarana jasa keuangan yaitu BRILink (Lelengboto, 2017).

### **c. Faktor-Faktor BRILink**

Masyarakat yang semakin mengeluh dengan transaksi perbankan di Bank yaitu lamanya mengantri membuat masyarakat tidak mau menggunakan layanan Bank, akses ke Bank juga salah satu faktor penghambat masyarakat. Dengan keluhan masyarakat seperti itu maka Bank BRI sangat menjawab keluhan tersebut dengan produk BRILink yang diluncurkan terutama untuk masyarakat pedesaan atau yang jauh dengan kota. Dengan begitu masyarakat bisa bertransaksi secara mudah dan tidak mengantri panjang di Bank dengan adanya BRILink layanan tanpa kantor (Lelengboto, 2017).

### **d. Indikator BRILink**

Variabel ini diukur dengan indikator:

- 1) Kemudahan layanan
- 2) Kemudahan menjangkau jasa perbankan
- 3) Agen perwakilan bank
- 4) Layanan perbankan melalui operator telekomunikasi

Regulasi pemerintah (Rizliyanto, 2018)

### **3. Literasi Keuangan**

Sebelum menjelaskan apa itu Inklusi Keuangan maka perlu dijelaskan terlebih dahulu teori Literasi Keuangan, karena tidak adanya pengetahuan suatu produk maka produk tersebut tidak akan berjalan. Untuk itu, sebelum menguraikan teori teori tentang inklusi keuangan, perlu diuraikan tentang teori atau konsep dari literasi keuangan.

#### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah dimana kita mengetahui pengetahuan atau cara untuk mengelola keuangan dan keterampilan kita dalam mengelola keuangan kita sendiri agar kita dapat memperbaiki masalah keuangan kita sendiri di masa yang akan datang (Sina, 2017).

Literasi keuangan dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, namun juga perlu ada perubahan sikap dan perilaku keuangan guna mencapai kesejahteraan secara keuangan. Aspek sikap dan perilaku ini penting karena sikap dan perilaku keuanganlah yang mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik (Soetiono & Setiawan, 2018).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2017).

Dari berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

## **b. Tujuan atau Manfaat Literasi Keuangan**

Adapun tujuan literasi keuangan menurut (Pulungan & Febrianty, 2018) menjelaskan tujuan literasi keuangan untuk pengetahuan keuangan yang berhubungan dengan tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan termasuk karakteristik produk dan layanan keuangan, yaitu risiko, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Yang tidak kalah penting dari tujuan ini untuk dikembangkan adalah kepercayaan setiap individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya. Ditambah dengan kebijakan keuangan inklusif dan kebijakan perlindungan konsumen sebagai the trilogy of policy instrument, pada akhirnya akan membawa masyarakat sejahtera secara keuangan. Masyarakat yang sejahtera secara keuangan adalah yang mampu mengelola keuangan dengan baik, mempertahankan keadaan keuangannya dan mengembangkan aset yang dimiliki.

Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) mereka memilah manfaat literasi keuangan dalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Individu
- 2) Lembaga Keuangan
- 3) Negara

Berikut ini penjelasan mengenai memilah manfaat literasi keuangan yang terdiri dari 2 bagian di atas :

### 1) Individu

Literasi keuangan memiliki manfaat yang besar terhadap individu yaitu memiliki peran vital dalam mempersiapkan setiap individu menghadapi masa depan sebagaimana kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, konsep literasi keuangan harus diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak karena pemahaman keuangan yang menandai akan diterapkan dalam setiap tahapan kehidupan. Edukasi keuangan akan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat pada semua tingkat umur dan tingkat penghasilan. Dengan literasi keuangan

masyarakat juga akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan yang akan ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktifitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan yang tinggi berhubungan negatif dengan penggunaan produk dan layanan keuangan informal. Tingginya tingkat literasi keuangan masyarakat juga akan mengurangi praktik shadow banking dan irresponsible finance.

## 2) Lembaga Keuangan

Tingginya tingkat pemahaman, keterampilan dan kepercayaan masyarakat juga akan mendorong industri keuangan untuk terus berinovasi mengembangkan dan menciptakan produk dan layanan keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi akan mendorong pasar untuk beroperasi secara efisien. Dengan kemampuannya untuk membandingkan karakteristik produk keuangan, termasuk manfaat dan risikonya. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi akan meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.

## 3) Negara

Tingginya tingkat literasi keuangan masyarakat mengindikasikan tingginya kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan dan melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik tingkat keluarga maupun tingkat nasional dan menjadi salah satu kunci pertumbuhan

ekonomi. dengan kepemilikan pada instrumen tabungan dan akses pembiayaan yang mudah, masyarakat miskin dapat menabung atau meminjam dengan biaya rendah. Hal ini pada akhirnya akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan investasi pada pendidikan dan kesehatan. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu jalan keluar dari perangkap kemiskinan.

Adapun penelitian (Sardiana, 2018) mengemukakan bahwa manfaat literasi keuangan mampu membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan pendapatannya, mengakumulasi kekayaan, mengelola risiko, serta melakukan upaya untuk keluar dari kemiskinan.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

### **c. Faktor-Faktor Literasi Keuangan**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, komposisi penduduk yang berusia produktif, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dari faktor tingkat pendidikan masyarakat (Ulfatun, Udhma, & dewi, 2016).

Adapun faktor lain dari literasi keuangan yaitu pemerataan pendapatan. Pendapatan yang semakin merata akan menciptakan sumber ekonomi baru di daerah dan secara otomatis meningkatkan ketersediaan lembaga keuangan dan memperluas kesempatan masyarakat dalam menjangkau akses keuangan. Terjadinya peningkatan pendapatan dikalangan masyarakat berpendapatan

rendah, memberikan peluang bagi mereka untuk menggunakan jasa perbankan sehingga tidak hanya dinikmati oleh masyarakat berpendapatan tinggi (Soetiono & Setiawan, 2018).

Inklusi keuangan yang masih rendah mempunyai faktor yaitu pertama, tidak punya akses karena tidak mau atau tidak mampu, dan kedua, punya akses. Bagi kelompok yang tidak mau dapat disebabkan karena alasan merasa tidak perlu atau alasan agama, budaya, dan sebagainya. Sedangkan bagi yang tidak dapat disebabkan karena tidak cukup kendaraan, risiko terlalu tinggi atau karena persyaratan tidak memenuhi (Khatimah, 2016).

#### 4. Inklusi Keuangan

##### a. Pengertian Inklusi Keuangan

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Belum terdapat definisi yang baku dari keuangan inklusif, berbagai institusi mencoba untuk mendefinisikannya, sebagai berikut: “*state in which all working age adults have effective access to credit, savings, payments, and insurance from formal service providers. Effective access involves convenient and responsible service delivery, at a cost affordable to the customer and sustainable for the provider, with the result that financially excluded customers use formal financial services rather than existing informal options*” (CGAP-GPFI) (Indonesia, 2011).

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Adapun menurut teori yang lain keuangan inklusif adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Didalam buku yang sama menjelaskan dalam peraturan OJK, keuangan inklusif didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan

layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat komponen dalam meningkatkan keuangan inklusif, yaitu akses, ketersediaan, penggunaan dan kualitas. (Soetiono & Setiawan, 2018).

#### **b. Tujuan atau Manfaat Inklusi Keuangan**

World bank menjelaskan tujuan dari inklusi keuangan yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan & stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menciptakan sistem keuangan yg dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Word Bank, 2013).

(Soetiono & Setiawan, 2018) menjelaskan manfaat inklusi keuangan yaitu inklusi keuangan memberikan manfaat bagi industri keuangan mengingat masyarakat adalah pengguna produk atau jasa keuangan. Semakin banyak inklusi keuangan, semakin banyak juga masyarakat tertolong dengan adanya produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan yang akan diperoleh industri keuangan semakin besar. Inklusi keuangan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui efeknya kepada rumah tangga dan perusahaan. Dari sisi rumah tangga, inklusi keuangan akan mendorong masyarakat untuk menambah jumlah simpanan uangnya pada inklusi perbankan. Simpanan uang itu akan memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Dari sisi perusahaan, inklusi keuangan akan menambah akses terhadap sumber pembiayaan yang berbiaya relatif rendah. Perusahaan juga dapat terhindar dari sumber pembiayaan informal yang biasanya membutuhkan biaya tinggi. Perusahaan akan memperoleh modal usaha yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhannya serta jangka waktu pengembalian yang lebih fleksibel.

#### **c. Faktor-Faktor Inklusi Keuangan**

Dalam (OJK, 2016) disebutkan bahwa peningkatan Inklusi Keuangan dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan aspek perlindungan konsumen yang secara tidak langsung memiliki peranan penting dalam stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketiga hal dimaksud sebagai suatu trilogi

pemberdayaan Konsumen memiliki hubungan yang erat dalam mencapai financial well-being. Financial wellbeing merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk bertahan ketika terjadi krisis keuangan.

Selanjutnya, (Soetiono & Setiawan, 2018) akan menjelaskan salah satu faktor yang dapat meningkatkan inklusi keuangan adalah pemerataan pendapatan. Pendapatan yang semakin merata akan menciptakan sumber ekonomi baru didaerah dan secara otomatis meningkatkan ketersediaan lembaga keuangan dan memperluas kesempatan masyarakat dalam menjangkau akses keuangan. Terjadinya peningkatan pendapatan dikalangan masyarakat berpendapatan rendah, memberikan peluang bagi mereka untuk menggunakan jasa perbankan sehingga jasa perbankan tidak hanya dinikmati oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi saja.

Saat ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan masih relatif rendah dan tidak merata pada setiap sektor industri jasa keuangan. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemanfaatan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan

#### **d. Indikator Inklusi Keuangan**

(Bank Indonesia, 2014) Mengemukakan indikator untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan akses
- 2) Penggunaan
- 3) Kualitas
- 4) Kesejahteraan

Berikut adalah penjelasan untuk macam macam indikator diatas :

- 1) Ketersediaan/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan.
- 3) Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

## **B. Kerangka Berfikir**

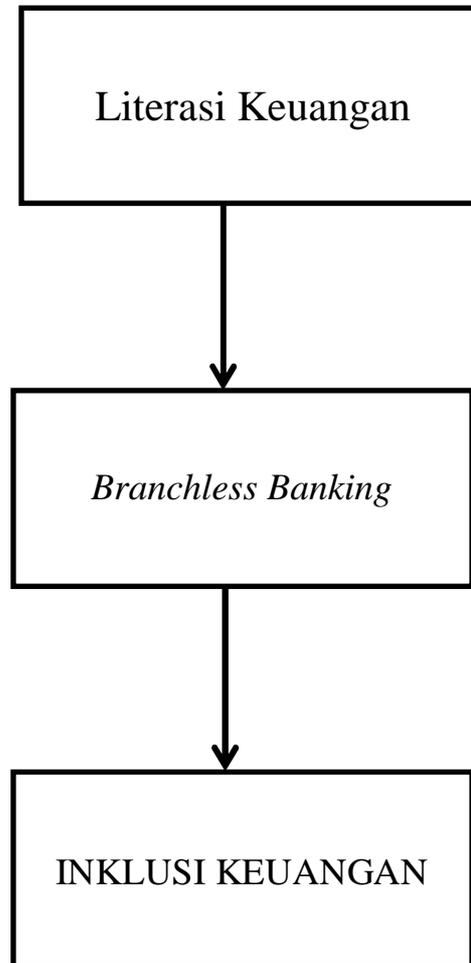
Inklusi keuangan adalah salah satu jasa keuangan yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk produk atau jasa keuangan sebagai upaya untuk mengurangi beban masyarakat dalam hal akses, penyediaan, dan sarana yang sesuai dengan masyarakat terutama yang di dalam pedesaan yang jauh akan kota dengan tujuan akhir yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Berbagai alasan menyebabkan masyarakat untuk tidak mengetahui produk dan jasa keuangan yang ada, dengan demikian keuangan inklusif mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat yang dapat menikmati. Alat ukur inklusi keuangan biasanya dengan menggunakan ketersediaan akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Dengan produk produk layanan tanpa kantor yang diluncurkan oleh pihak perbankan dapat mendukung pencapaian inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan juga mendukung perbankan yang menjalankan layanan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif agar lebih bersinergi dalam menjalankan fungsi mensejahterakan masyarakat. Salah satunya yaitu PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang telah meluncurkan peoduk layanan tanpa kantor dengan kemudahan dan keamanan bertransaksi secara, yaitu dengan meluncurkan produk BRILink.

Layanan BRILink ini adalah satu bagian dari dukungan pemerintah dalam inklusi keuangan. Program ini adalah satu trobosan Bank BRI untuk mengedukasi masyarakat Indonesia, dalam mengenal pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalaui produk dan layanan perbankan. BRILink adalah salah satu

keluaran terbaru produk Bank BRI yang melayani nasabah tanpa kantor yang melalui Agen. Agen itu sendiri adalah nasabah BRI yang berkerjasama dengan Bank BRI sebagai Agen BRILink yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara online menggunakan fitur miniATM yang disediakan oleh Bank BRI kepada Agen BRILink. Melalui BRILink, BRI menyediakan layanan keuangan hingga ke pelosok desa dan wilayah perbatasan.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengenai penerapan BRILink terhadap inklusi keuangan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat hasil yang menunjukkan adanya hubungan positif dan hubungan negatif antara inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Dalam penelitian terdahulu memberikan adanya bukti dampak positif dan negatif pada penerapan BRILink terhadap inklusi keuangan yang dilakukan oleh (Ahamadi, 2018) menyatakan bahwa dengan produk BRILink dari Bank BRI dapat memberikan kemudahan akses ataupun kecepatan nasabah untuk bertransaksi dengan mudah dan dapat melakukan transaksi kapan saja tidak terikat jam kantor. Namun adapula dampak negatif nya yaitu karena lokasi agen BRILink jauh dari kota, daerah yang sulit dijangkau dimana mesin ATM tidak ada, sangat menyulitkan pegawai Bank BRI untuk Maintance alat dan pemantauan layanan serta memfollowup layanan.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka, nilai atau numerik tertentu dalam suatu penelitian. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang menggambar data apa adanya atau apa yang terjadi di lapangan pada saat diteliti maka itulah yang akan ditulis (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Penelitian ini mengungkapkan atau meguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat seperti hubungan antar variabel yang timbul diantara masyarakat. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Inklusi Keuangan yang dinilai dari masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam pengukuran ini adalah pengukuran BRILink yang berdasarkan menggunakan Inklusi Keuangan. Dimana penggunaan BRILink dilakukan untuk mengukur bagaimana layanan perbankan yang mendukung program Inklusi Keuangan pada masyarakat pedesaan yang jauh dari kota, adapun variabel dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan yaitu :





L = Tingkat ketelitian 10%

$$\text{Berdasarkan rumus, maka } n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} = 96.04$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh Agen BRILink pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait hambatan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pencapaian Inklusi Keuangan dengan menggunakan produk perbankan yaitu BRILink.

### **2. Kuisioner**

Kuisioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden cukup banyak (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Penyebaran kuisioner dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh pengguna BRILink atau nasabah Bank BRI. Dengan kuisioner kita dapat mengetahui bagaimana masyarakat menerima atau tidaknya program inklusi keuangan pada wilayah tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis ini akan menggunakan data yang kuantitatif yaitu berbentuk angka atau numerik tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan pengolahan data statistik deskriptif yang telah disederhanakan kedalam tehnik statistik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat baik yang menggunakan BRILink ataupun yang tidak menggunakan BRILink. Dari jumlah masyarakat yang tidak diketahui maka diambil sampel sebanyak 96 jiwa dengan menggunakan rumus Lemesshow. Berikut ini akan dibahas terlebih dahulu mengenai deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendidikan terakhir, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, dan pekerjaan.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil, terlebih dahulu akan dibahas mengenai demografi responden yang berisi tentang jenis kelamin, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendidikan terakhir, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, dan pekerjaan dari masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuisoner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Data responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Identitas Responden**

	Kategori	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	37,5%
	Perempuan	60	62,5%
	Total	96	100%
Usia	<20 Tahun	9	9,37%
	20-30 Tahun	28	29,17%
	31-40 Tahun	26	27,08%

	41-50 Tahun	22	22,92%
	>51 Tahun	11	11,46%
	Total	96	100%
Tempat Tinggal	Rumah Milik Sendiri	57	59,37%
	Rumah Milik Orang Tua	26	27,08%
	Kontrak/Sewa	13	13,55%
	Total	96	100%
Pendidik Terakhir	SD	6	6,25%
	SMP	24	25%
	SMA	33	34,37%
	S1	32	33,33%
	S2	1	1,05%
	S3	-	-
	Total	96	100%
Pendapatan	Rp.0 – Rp.1.500.000	38	39,58%
	Rp.1.600.000 – Rp.10.000.000	41	42,70%
	Rp.11.000.000 – Rp.30.000.000	16	16,67%
	Rp.31.000.000 – Rp.50.000.000	1	1,05%
	Total	96	100%
Pekerjaan	Karyawan/Pegawai	23	23,95%
	Profesional/Manager	4	4,17%
	Wiraswasta/Petani	49	51,05%
	Dosen/Akademisi/Pengajar	9	9,37%
	Pelajar/Mahasiswa	11	11,46%
	Total	96	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

Tabel IV.1 memperlihatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan, yakni sebanyak 60 orang (62,5%), mayoritas responden lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki karena pada dasarnya perempuan lah yang memegang atau mengendalikan keuangan dalam rumah tangga, jadi perempuan banyak melakukan transaksi keuangan, maka dari situlah sampel ini banyak dari kalangan perempuan. Sementara mayoritas responden berusia 20-30 tahun, yakni sebanyak 28 orang (29,17%), mayoritas responden kebanyakan di umur 20-30 tahun pada umur segitulah masyarakat sangat aktif dalam kegiatan olah mengolah keuangan dan menggunakan jasa keuangan, dimana usia ini dikatakan usia yang produktif. Sementara itu untuk tempat tinggal responden memiliki rumah sendiri,

yakni sebanyak 57 orang (59,37%), responden pada tahap ini mayoritasnya rumah sendiri, karena pada wilayah pedesaan rata rata masyarakat mempunyai penghasilan sendiri terkhususnya bertani ataupun usaha, hal itu dapat membuat mereka mempunyai hasil sendiri dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA, yakni sebanyak 33 orang (34,37%), mengapa mayoritas responden pada tahap ini kebanyakan dari kalangan pendidikan SMA? Karena masyarakat yang masih dikatakan jauh dari kota kota besar ataupun pelosok desa banyak orang tua yang masih tidak mampu menyekolahkan, ataupun para orang tua yang masih minimnya pendidikan. Sementara itu dilihat dari pendapatan, mayoritas responden berpendapatan Rp.1.600.000 – Rp.10.000.000, yakni sebanyak 41 orang (42,70%), dan mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta atau petani, yakni sebanyak 49 orang (51,05%), dua kategori ini dapat dijelaskan menjadi satu yaitu mayoritas responden pada masyarakat pedesaan sudah bisa kita pikirkan seperti hasil diatas yaitu petani atau wiraswasta, dan rata rata seperti yang saya survei kebanyakan petani pada wilayah tersebut, petani ataupun wiraswasta juga seperti hasil yang saya survei memiliki penghasilan Rp.1.600.000 – Rp.10.000.000, tetapi bila wiraswasta penghasil lebih dari Rp.10jt perbulannya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Survei pada BRILink**

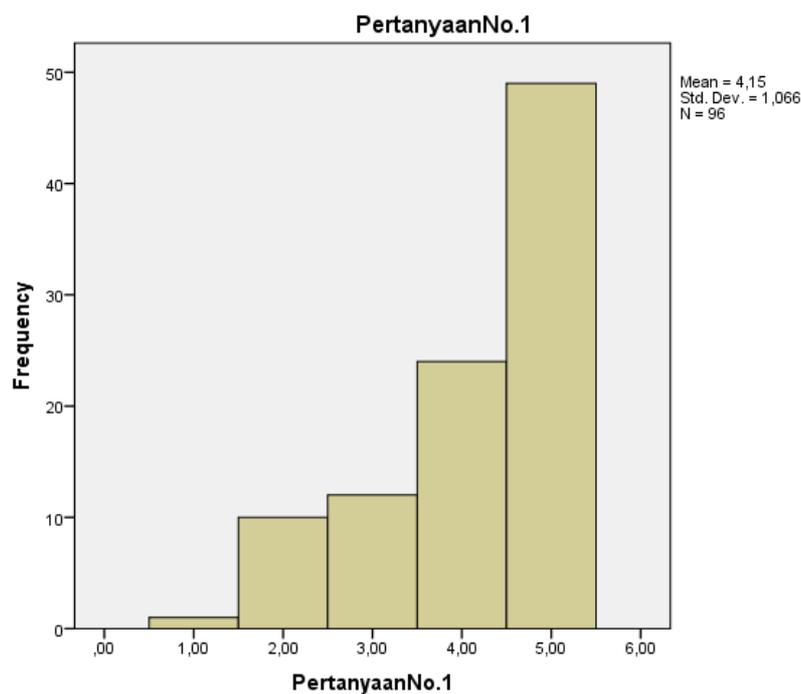
Berikut ini deskripsi dari pertanyaan pertanyaan kepada masyarakat mengenai BRILink yang berada pada Kecamatan Hinai Kabupater Langkat.

**a. Pertanyaan No.1**

**Tabel IV.2**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1,0	1,0	1,0
d	2,00	10	10,4	11,5
	3,00	12	12,5	24,0
	4,00	24	25,0	49,0
	5,00	49	51,0	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.1**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 1**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh informasi, responden menjawab sangat tidak setuju

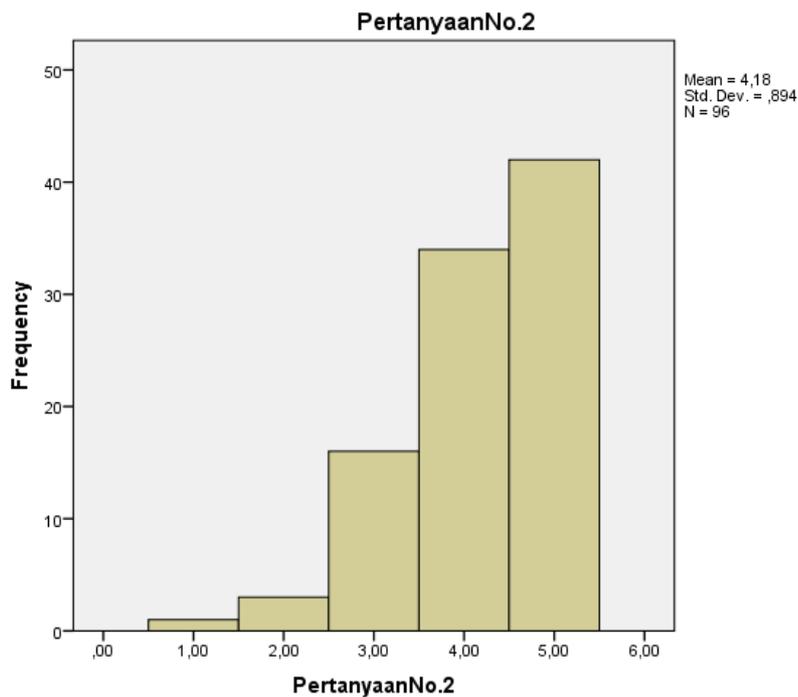
1 orang atau sebanyak 1%, menjawab tidak setuju 10 orang atau sebanyak 10,4%, menjawab ragu-ragu 12 orang atau sebanyak 12,5%, menjawab setuju 24 orang atau sebanyak 25%, dan sangat setuju dengan total 49 orang atau sebanyak 51%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa diwilayah Kecamatan Hinai hadirnya agen BRILink sangat dirasakan oleh masyarakat wilayah tersebut, mengapa demikian? Karena dengan adanya BRILink masyarakat sangat terbantu dalam transaksi keuangan mereka sehari-hari. Adapun yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, mengapa demikian? Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang mengerti apa itu BRILink dan bagaimana penggunaannya.

**b. Pertanyaan No.2**

**Tabel IV.3**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1,0	1,0	1,0
d	2,00	3,1	3,1	4,2
	3,00	16,7	16,7	20,8
	4,00	34	35,4	56,3
	5,00	42	43,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.2**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 2**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

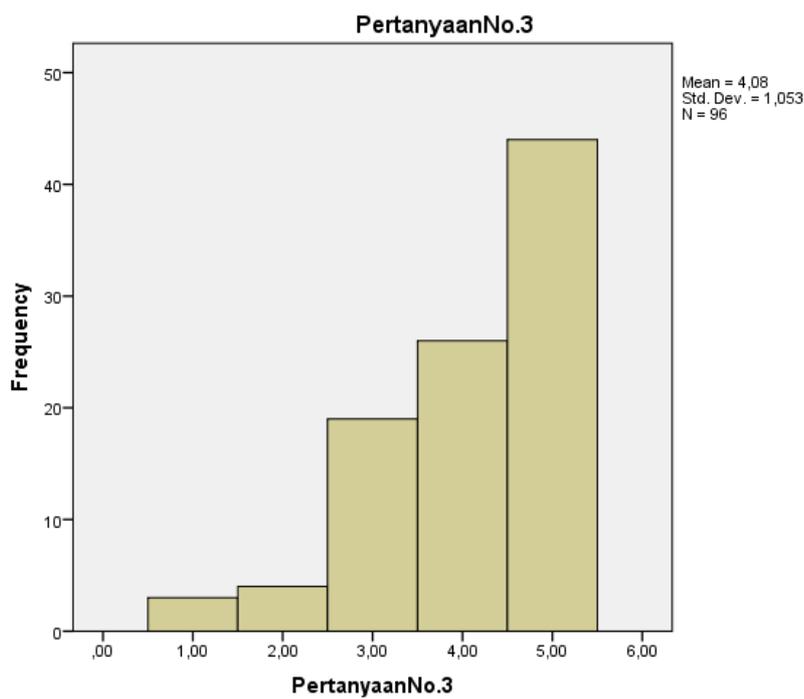
Dari hasil data primer diatas didapatkan informasi dari responden menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau sebanyak 1%, menjawab tidak setuju 3 orang atau sebanyak 3,1%, menjawab ragu-ragu 16 orang atau sebanyak 16,7%, menjawab setuju 34 orang atau sebanyak 35,4%, dan sangat setuju dengan total 42 orang atau sebanyak 43,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasannya Agen BRILink diwilayah kecamatan hinai sangat mudah dijumpai pada masyarakat sebagai perwakilan dari Bank BRI, dan seperti yang dapat kita lihat dari tabel di atas yang menjawab tidak setuju sangat sedikit sehingga dapat diketahui pada wilayah tersebut sudah mudah dijumpai para Agen BRILink.

**c. Pertanyaan No.3**

**Tabel IV.4**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3,1	3,1	3,1
d	4	4,2	4,2	7,3
	19	19,8	19,8	27,1
	26	27,1	27,1	54,2
	44	45,8	45,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.3**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 3**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

Dari tabel diatas didapat informasi dari responden yaitu menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau sebanyak 3,1%, menjawab tidak setuju 4

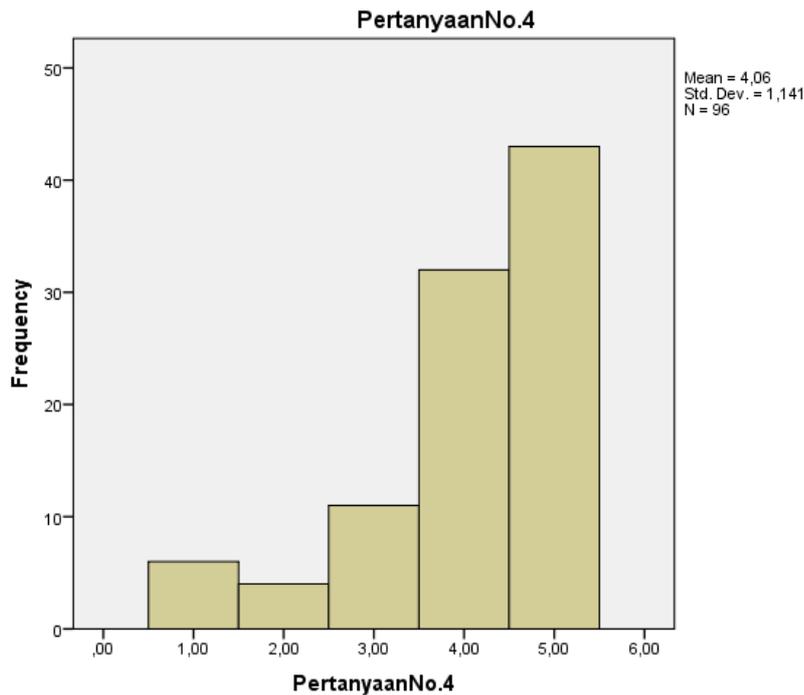
orang atau sebanyak 4,2%, menjawab ragu-ragu 19 orang atau sebanyak 19,8%, menjawab setuju 26 orang atau sebanyak 27,1%, dan sangat setuju dengan total 42 orang atau sebanyak 45,8%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasannya masyarakat sangat terfasilitasi dengan adanya produk BRILink dalam layanan keuangan apalagi dengan hal teknologi, karena pada dasarnya BRILink ini menggunakan jaringan dalam hal layanannya, jadi dimanapun BRILink ini berada masih bisa digunakan sampai ke plosok desa atau masyarakat terpencil, tetapi harus wilayah yang memiliki jaringan. Adapun responden yang menjawab paling sedikit hal sangat tidak setuju, hal ini memungkinkan bahwasannya masyarakat masih kurang terfasilitasi dengan adanya BRILink pada wilayah tersebut, biasanya dalam hal jaringan yang masih kurang ataupun Agen yang suka bermalas malasan membuka kios BRILink, dengan begitu masyarakat merasa masih kurang terfasilitasi.

**d. Pertanyaan No.4**

**Tabel IV.5**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 1,00	6	6,3	6,3	6,3
d 2,00	4	4,2	4,2	10,4
3,00	11	11,5	11,5	21,9
4,00	32	33,3	33,3	55,2
5,00	43	44,8	44,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.4**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 4**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

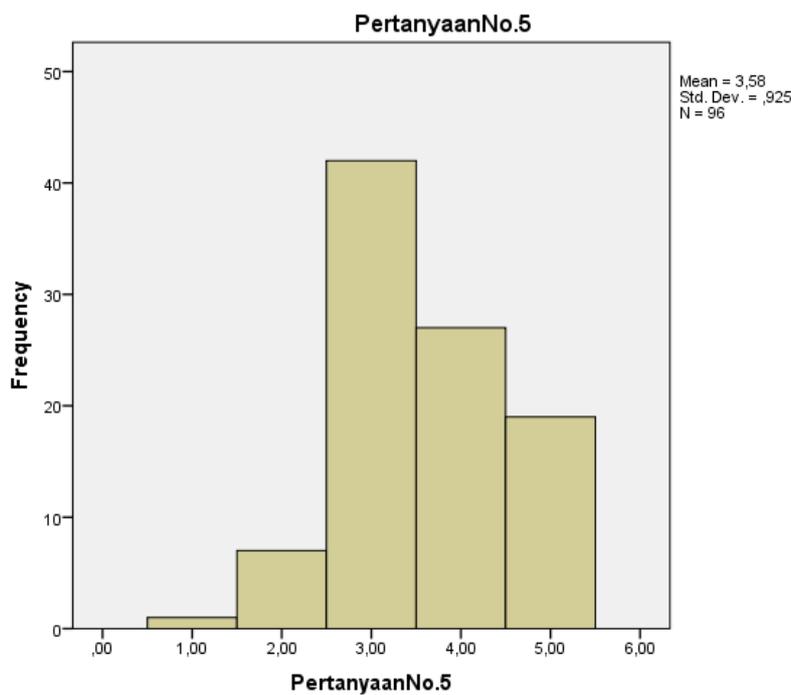
Didapat informasi dari responden yang menjawab sangat tidak setuju 6 orang atau sebanyak 6,3%, menjawab tidak setuju 4 orang atau sebanyak 4,2%, menjawab ragu-ragu 11 orang atau sebanyak 11,5%, menjawab setuju 32 orang atau sebanyak 33,3%, dan sangat setuju dengan total 43 orang atau sebanyak 44,8%. Dengan hasil yang begitu dapat diketahui responden atau masyarakat diwilayah Kec.Hinai sudah mampu menggunakan atau mengetahui teknologi dalam penggunaan layanan jasa keuangan yang berada didaerah sana seperti contohnya BRILink. Tetapi ada juga responden yang menjawab yang paling sedikit yaitu tidak setuju, hal ini diakibatkan kurangnya edukasi penggunaan produk produk layanan keuangan pada masyarakat.

e. **Pertanyaan No.5**

**Tabel IV.6**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 5**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	7	7,3	7,3	8,3
3,00	42	43,8	43,8	52,1
4,00	27	28,1	28,1	80,2
5,00	19	19,8	19,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.5**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 5**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

Dari tabel IV.6 didapat informasi responden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau sebanyak 1,0%, menjawab tidak setuju 7 orang atau sebanyak 7,3%, menjawab ragu-ragu 42 orang atau sebanyak 43,8%,

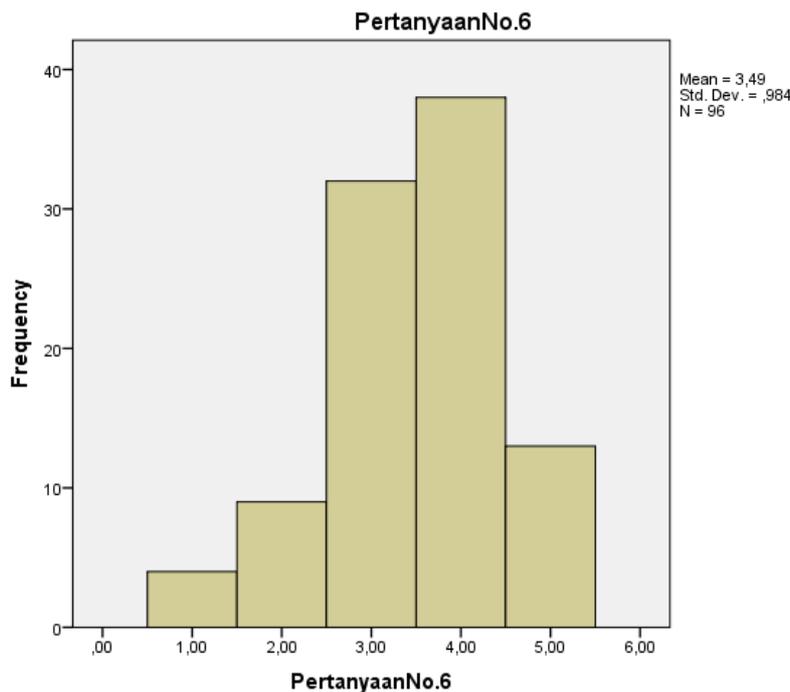
menjawab setuju 27 orang atau sebanyak 28,1%, dan sangat setuju dengan total 19 orang atau sebanyak 19,8%. Dengan hasil tabel diatas terbukti bahwasannya di wilayah tempat tinggal masyarakat masi jarang dijumpai Agen BRILink. Dari survei yang penulis lakukan terhadap masyarakat, mereka masih belum mengetahui bagaimana BRILink itu dan cara penggunaannya, dengan hal ini maka mereka masih ragu untuk menjadi Agen BRILink, maka dari itu Agen BRILink masi jarang dijumpai pada wilayah tersebut karena masi sedikitnya masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjadi Agen BRILink. Adapun yang menjawab paling sedikit yaitu sangat tidak setuju, Agen BRILink berarti masih sangat jarang dijumpai di wilayah dekat rumah mereka, seperti yang saya ketahui Agen BRILink ini memang masih jarang dijumpai, paling tidak dalam satu wilayah atau satu desa hanya bisa di jumpai 1 Agen BRILink, sangat jarang dijumpai yang lebih dari 2 dalam satu desa.

**f. Pertanyaan No.6**

**Tabel IV.7**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 6**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	4,2	4,2	4,2
	2,00	9	9,4	9,4	13,5
	3,00	32	33,3	33,3	46,9
	4,00	38	39,6	39,6	86,5
	5,00	13	13,5	13,5	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.6**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 6**  
 Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Data diatas memberikan informasi responden yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang atau sebanyak 4,2%, menjawab tidak setuju 9 orang atau sebanyak 9,4%, menjawab ragu-ragu 32 orang atau sebanyak 33,3%, menjawab setuju 38 orang atau sebanyak 39,6%, dan sangat setuju dengan total 13 orang atau sebanyak 13,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui masyarakat mempercayai Agen BRILink dalam transaksi keuangan mereka sehari hari, tetapi dilihat lagi dari persentasi diatas untuk responden yang menjawab ragu ragu angkanya hampir mendekati setuju, hal ini menunjukkan masyarakat masih ragu akan transaksi keuangan pada Agen BRILink, tapi tidak banyak yang meragukannya, dari hasil survei wawancara yang saya lakukan juga masyarakat yang meragukan Agen BRILink dalam layanan keuangan karena masih banyaknya penipuan. Untuk jawaban paling sedikit yaitu sangat tidak

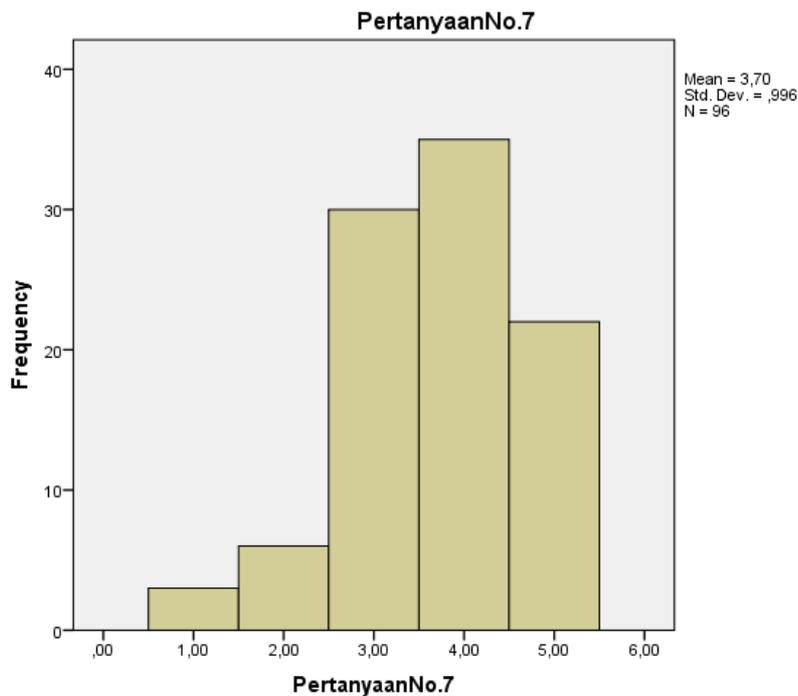
setuju, hal ini diakibatkan masyarakat masih belum percaya dengan agen BRILink, dikarenakan masih banyaknya penipuan dengan menggunakan nomor rekening ataupun kehilangan uang pada saat mau melakukan transaksi, hal ini dapat membuat masyarakat takut untuk bertransaksi karena tidak adanya pengamanan yang lebih.

**g. Pertanyaan No.7**

**Tabel IV.8**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,1	3,1	3,1
2,00	6	6,3	6,3	9,4
3,00	30	31,3	31,3	40,6
4,00	35	36,5	36,5	77,1
5,00	22	22,9	22,9	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.7**

### Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 7

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Tabel diatas menunjukkan informasi responden yaitu yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau sebanyak 3,1%, menjawab tidak setuju 6 orang atau sebanyak 6,3%, menjawab ragu-ragu 30 orang atau sebanyak 31,3%, menjawab setuju 35 orang atau sebanyak 36,5%, dan sangat setuju dengan total 22 orang atau sebanyak 22,9%. Sudah diketahui dari hasil diatas responden banyak menjawab setuju hal ini menunjukkan masyarakat mengetahui atau memahami fungsi layanan perbankan yang disediakan oleh Agen BRILink, seorang agen akan menjelaskan kepada masyarakat bagaimana dan apa apa saja fungsi dari BRILink itu sendiri, dengan begitu masyarakat akan mengetahui kegunaan dari BRILink. Tetapi lain halnya dengan masyarakat yang menjawab paling sedikit yaitu sangat tidak setuju, masyarakat yang menjawab hal itu biasanya masyarakat yang masih kurang penjelasan dari Agennya atau mungkin memang masyarakatnya yg tidak mengerti akan hal modern pengembangan teknologi, karena masyarakat pelosok pedesaan sangat tertinggal jauh akan modernnya teknologi yang semakin canggih.

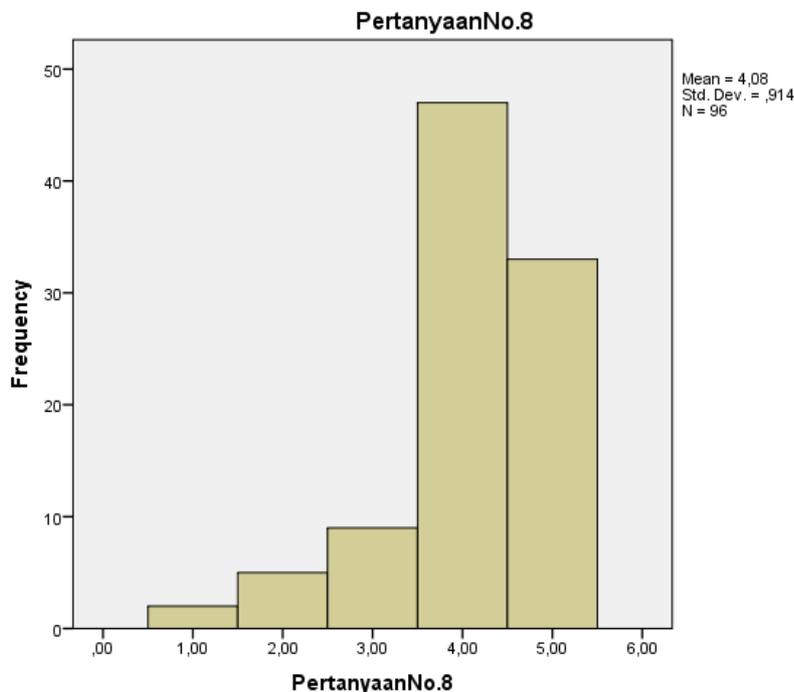
#### h. Pertanyaan No.8

**Tabel IV.9**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,1	2,1	2,1
2,00	5	5,2	5,2	7,3
3,00	9	9,4	9,4	16,7

4,00	47	49,0	49,0	65,6
5,00	33	34,4	34,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.8**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 8**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Didapat informasi responden dari data diatas yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau sebanyak 2,1%, menjawab tidak setuju 5 orang atau sebanyak 5,2%, menjawab ragu-ragu 9 orang atau sebanyak 9,4%, menjawab setuju 47 orang atau sebanyak 49%, dan sangat setuju dengan total 33 orang atau sebanyak 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat di wilayah Kec.Hinai merasa terbantu dengan adanya fasilitas dari Agen BRILink dalam membantu transaksi layaknya perbankan untuk sehari hari. Pelayanan Agen BRILink merupakan suatu pelayanan tanpa kantor yang disediakan oleh bank yang dapat menjangkau

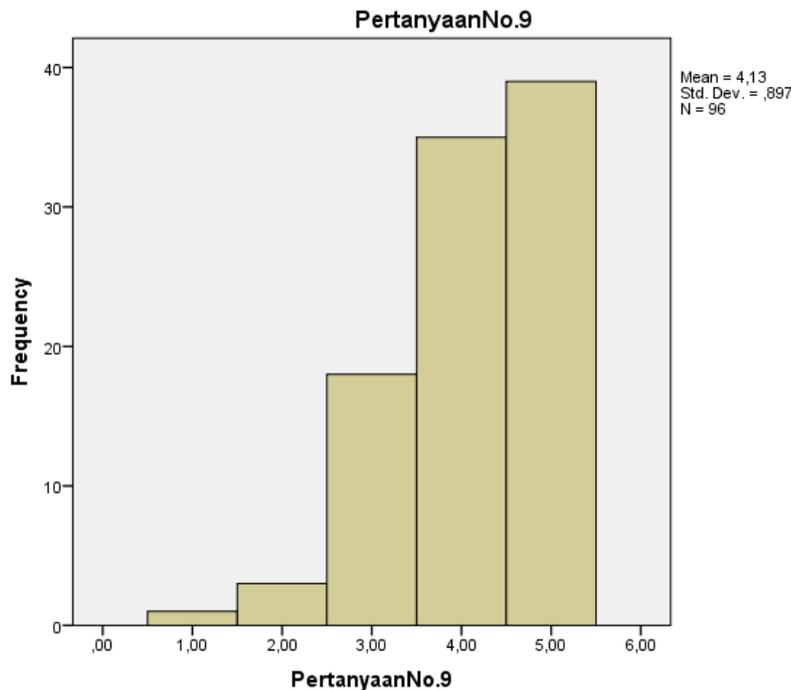
masyarakat masyarakat terpencil atau pedesaan. Begitu juga untuk yang menjawab paling sedikit yaitu sangat tidak setuju, hal ini dikarenakan ada masyarakat yang masih kurang terbantu dengan adanya fasilitas dari BRI berupa BRILink, mengapa kurang terbantu? Dikarenakan masyarakat masih kurang percaya dan tidak tahu BRILink itu apa, dan bagaimana kegunaan dan penggunaannya. Masih saja ada masyarakat yang belum mengerti dengan hal ini.

**i. Pertanyaan No. 9**

**Tabel IV.10**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 9**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	3	3,1	3,1	4,2
	3,00	18	18,8	18,8	22,9
	4,00	35	36,5	36,5	59,4
	5,00	39	40,6	40,6	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.9**

**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 9**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

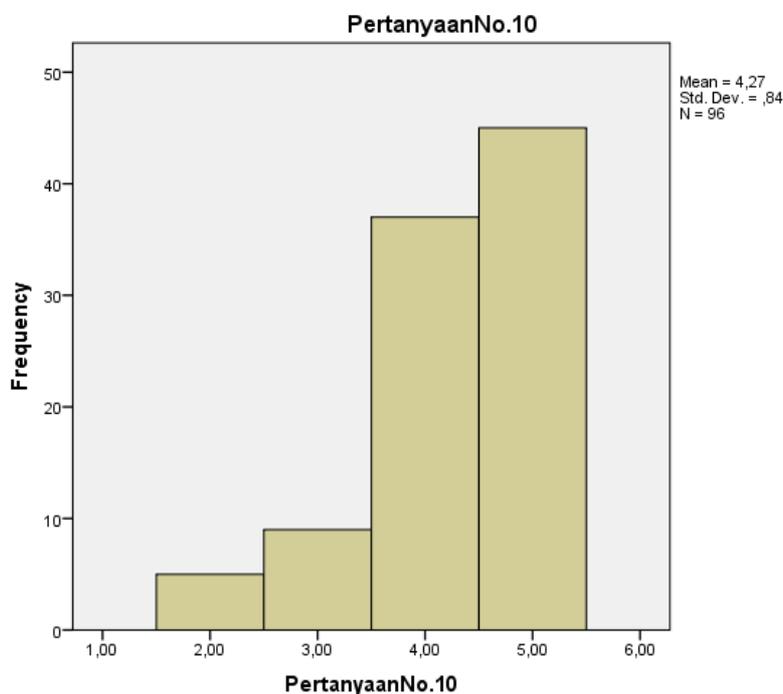
Dari Tabel IV.10 di dapat informasi dari informasi responden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau sebanyak 1%, menjawab tidak setuju 3 orang atau sebanyak 3,1%, menjawab ragu-ragu 18 orang atau sebanyak 18,8%, menjawab setuju 35 orang atau sebanyak 36,5%, dan sangat setuju dengan total 39 orang atau sebanyak 40,6%. Hasil diatas menunjukkan bahwasannya pemerintah sudah cukup memberikan keaman dalam melakukan transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat. Baik itu di Bank ataupun layanan tanpa kantor. Ada juga yang menjawab paling sedikit yaitu sangat tidak setuju, hal ini berarti masyarakat masih takut atau belum percaya tentang keamanan bertransaksi pada Agen BRILink.

**j. Pertanyaan No.10**

**Tabel IV.11**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	5,2	5,2	5,2
	3,00	9	9,4	9,4	14,6
	4,00	37	38,5	38,5	53,1
	5,00	45	46,9	46,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.10**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 10**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Didapat informasi dari responden pada Tabel IV.11 yaitu yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau sebanyak 0%, menjawab tidak setuju 5 orang atau sebanyak 5,2%, menjawab ragu-ragu 9 orang atau sebanyak 9,4%, menjawab setuju 37 orang atau sebanyak 38,5%, dan sangat setuju dengan total 45 orang atau sebanyak 46,9%. Hasil ini dapat menunjukkan masyarakat sangat memahami peraturan yang ditetapkan

oleh pemerintah dengan pihak perbankan terkait dalam pelayanan perbankan yang disediakan oleh BRILink. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila ada kehilangan ataupun sesuatu hal yang tidak diduga dapat terjadi maka masyarakat tidak boleh menghakimi sendiri melainkan harus pihak bank ataupun pihak dari pemerintah yang akan meneruskan masalah tersebut.

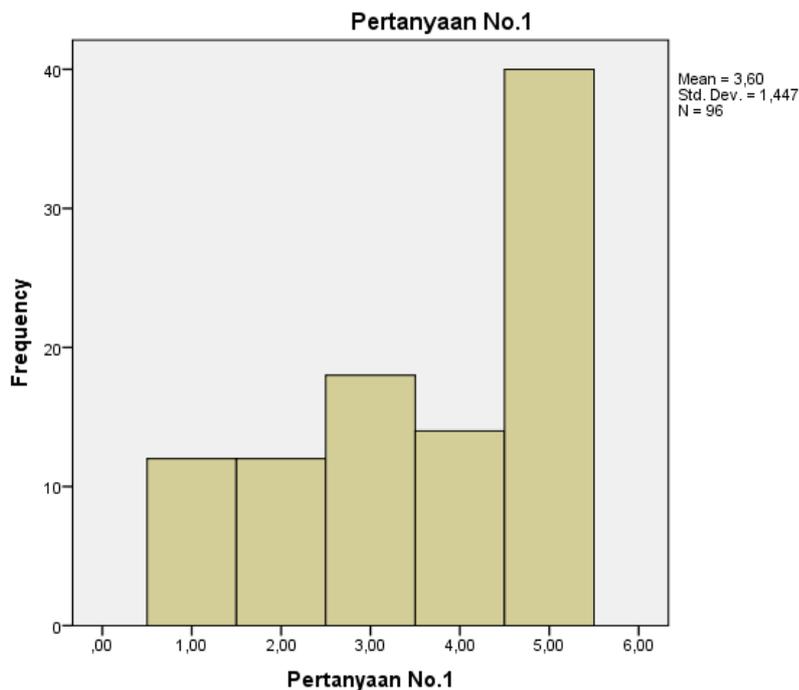
## 2. Hasil Penelitian pada Inklusi Keuangan

### a. Pertanyaan No.1

**Tabel IV.12**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	12	12,5	12,5	12,5
	2,00	12	12,5	12,5	25,0
	3,00	18	18,8	18,8	43,8
	4,00	14	14,6	14,6	58,3
	5,00	40	41,7	41,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.11**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 1**  
Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Didapat informasi responden pada tabel diatas yang menjawab sangat tidak setuju 12 orang atau sebanyak 12,5%, menjawab tidak setuju 12 orang atau sebanyak 12,5%, menjawab ragu-ragu 18 orang atau sebanyak 18,8%, menjawab setuju 14 orang atau sebanyak 14,6%, dan sangat setuju dengan total 40 orang atau sebanyak 41,7%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwasannya masyarakat tidak memiliki hambatan dalam melakukan transaksi pada layanan BRILink. Hambatan itu bisa saja mengenai kendaraan ataupun jaringan, dll. Mengenai jawaban paling sedikit pada tabel ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju, mengapa demikian? Menurut hasil yang sudah saya survei masyarakat yang menjawab hal tersebut sudah pasti bisa dibilang dia mempunyai hambatan dalam menggunakan produk BRILink, biasanya hambatan yang dialami itu ada saja agen yang bermalas-malasan untuk membuka

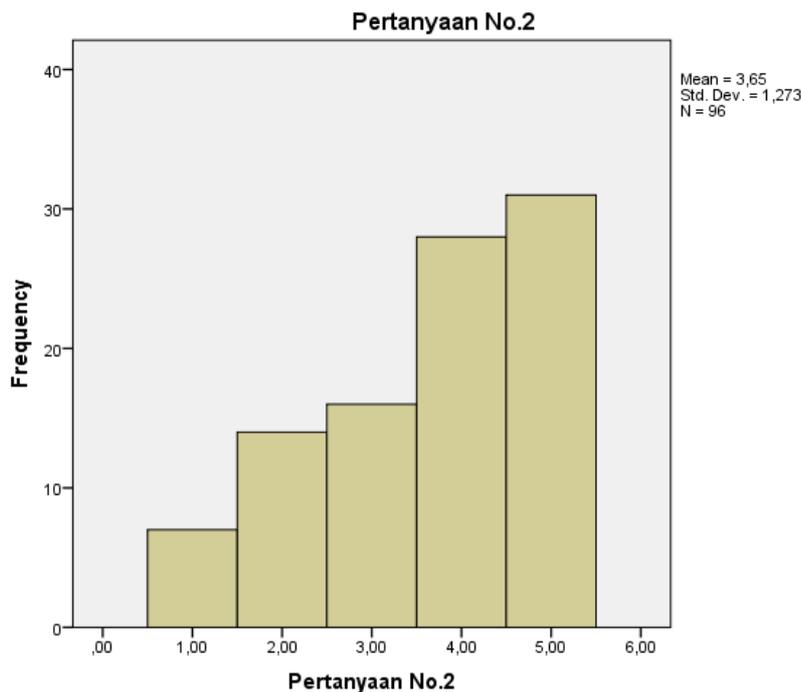
kios BRILink, hal ini dapat merugikan Agen dan dapat membuat masyarakat kesal, selanjutnya itu Agen yang masih jarang dijumpai di daerah dekat rumah masyarakat, dan satu lagi yaitu jaringan, saat ingin bertransaksi ternyata jaringan lagi tidak ada, dari situ hambatan tadi muncul. Hal ini akan mengurangi pencapaian Inklusi Keuangan, karena pada dasarnya tujuan inklusi keuangan itu menghilangkan hambatan hambatan atas akses jasa keuangan terhadap masyarakat.

**b. Pertanyaan No.2**

**Tabel IV.13**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	7,3	7,3	7,3
	2,00	14	14,6	14,6	21,9
	3,00	16	16,7	16,7	38,5
	4,00	28	29,2	29,2	67,7
	5,00	31	32,3	32,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.12**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 2**  
Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Hasil tabel diatas memberikan informasi responden yang menjawab sangat tidak setuju 7 orang atau sebanyak 7,3%, menjawab tidak setuju 14 orang atau sebanyak 14,6%, menjawab ragu-ragu 16 orang atau sebanyak 16,7%, menjawab setuju 28 orang atau sebanyak 29,2%, dan sangat setuju dengan total 31 orang atau sebanyak 32,3%. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwasannya masyarakat sangat merasa lebih mudah saat diberlakukannya transaksi non tunai layanan tanpa kantor seperti BRILink, hal ini dapat membuat dapat menghilangkan atas akses masyarakat terhadap layanan perbankan yang mungkin masih jauh dari tempat tinggal mereka. Kemudahan dalam bertransaksi non tunai juga sangat memudahkan bagi masyarakat contohnya seperti pembayaran listrik dan air, pembayaran tagihan atau kredit yang secara tunai, dll.

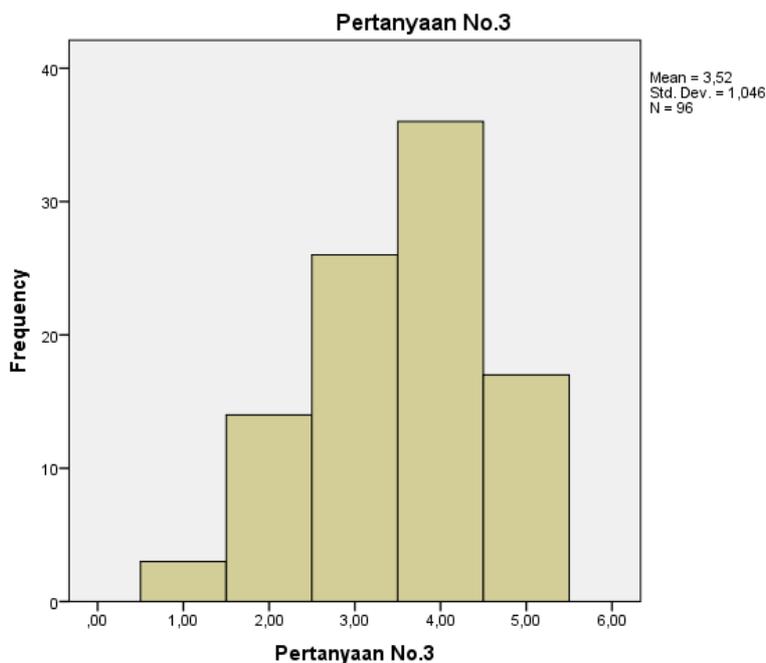
Dari jawaban paling sedikit pada tabel diatas dapat diketahui masih ada yang belum percaya akan transaksi non tunai, masyarakat yang tidak percaya dengan transaksi non tunai pada Agen BRILink biasanya mereka selalu melakukan transaksi langsung ke Bank atau melalui mesin ATM yang memiliki pengam.

c. Pertanyaan No.3

**Tabel IV.14**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,1	3,1	3,1
	2,00	14	14,6	14,6	17,7
	3,00	26	27,1	27,1	44,8
	4,00	36	37,5	37,5	82,3
	5,00	17	17,7	17,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)



**Gambar IV.13**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 3**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Dari tabel diatas didapat informasi dari responden yaitu yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau sebanyak 3,1%, menjawab tidak setuju 14 orang atau sebanyak 14,6%, menjawab ragu-ragu 26 orang atau sebanyak 27,1%, menjawab setuju 36 orang atau sebanyak 37,5%, dan sangat setuju dengan total 17 orang atau sebanyak 17,7%. Dari hasil berikut dapat dianalisis responden setuju dalam memahami seluruh produk milik BRI, tetapi nilai setuju dan ragu- ragu hampir berdekatan hal ini menunjukkan masih banyak juga masyarakat yang belum memahami produk BRI dengan jelas, hanya beberapa orang saja. hal ini perlu di pahami lebih lanjut oleh pihak pemerintah atau perbankan bahwasannya sangat pentingnya edukasi untuk masyarakat pedesaan atau plosok tentang produk produk perbankan. Untuk masyarakat atau responden yang menjawab paling sedikit biasanya masyarakat yang masih kurang akan edukasi inklusi keuangan yang terlebih dalam jasa keuangan, pemerintah dan perbankan sangat perlu memperhatikan hal ini agar pencapaian inklusi keuangan tercapai pada negara ini.

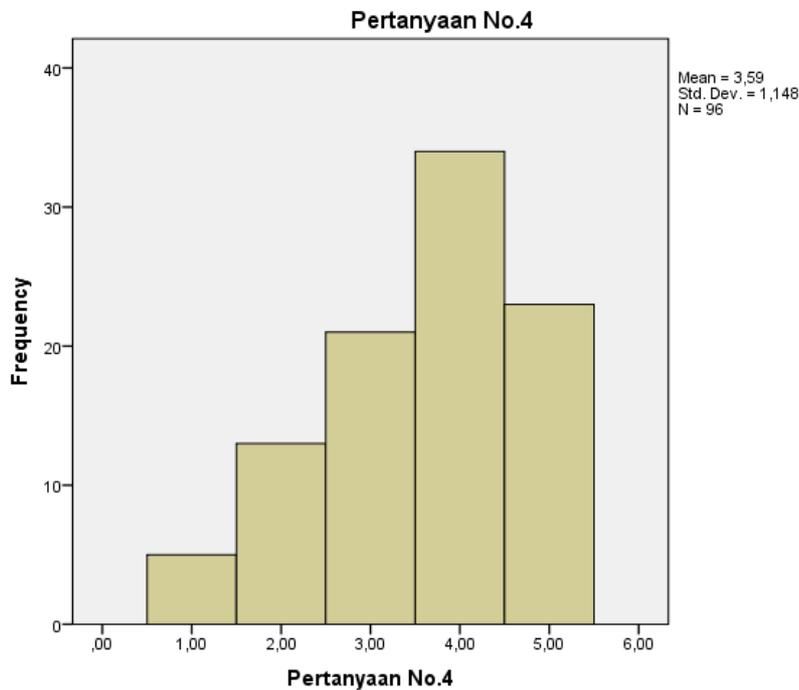
**d. Pertanyaan No.4**

**Tabel IV.15**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	5,2	5,2	5,2
	2,00	13	13,5	13,5	18,8
	3,00	21	21,9	21,9	40,6
	4,00	34	35,4	35,4	76,0
	5,00	23	24,0	24,0	100,0

Total	96	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.14**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 4**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Didapat informasi responden dari tabel di atas yaitu yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang atau sebanyak 5,2%, menjawab tidak setuju 13 orang atau sebanyak 13,5%, menjawab ragu-ragu 21 orang atau sebanyak 21,9%, menjawab setuju 34 orang atau sebanyak 35,4%, dan sangat setuju dengan total 23 orang atau sebanyak 24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat merasa terbantu dengan adanya layanan tanpa kantor seperti BRILink pada wilayah mereka, hal ini sangat berdampak positif pada efektifitas ekonomi keluarga mereka, dan dapat mensejahterahkan masyarakat juga dalam hal layanan transaksi keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan tekhusus untuk para masyarakat tidak susah-susah atau repot-repot untuk ke bank, dengan

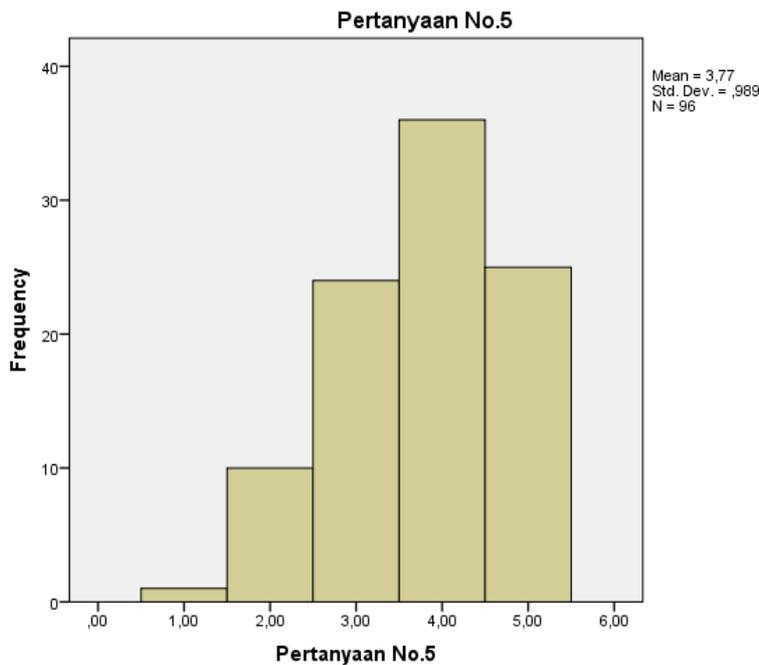
kondisi badan yang tidak rapi pun mereka dapat melakukan transaksi dengan menggunakan BRILink, hal ini membuat masyarakat jadi mudah melakukan transaksi keuangan pada produk jasa keuangan yang disediakan oleh perbankan. Untuk yang menjawab paling sedikit pada tabel diatas, berarti masyarakat yang masih dikatakan jarang menggunakan produk layanan tanpa kantor yang disediakan perbankan, masyarakat yang seperti ini biasanya masyarakat yang modern yang kehidupannya tidak jauh dari kota.

**e. Pertanyaan No.5**

**Tabel IV.16**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 5**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	10	10,4	10,4	11,5
	3,00	24	25,0	25,0	36,5
	4,00	36	37,5	37,5	74,0
	5,00	25	26,0	26,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)



**Gambar IV.15**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 5**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Hasil tabel diatas yang didapat dari informasi responden yaitu yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau sebanyak 1%, menjawab tidak setuju 10 orang atau sebanyak 10,4%, menjawab ragu-ragu 24 orang atau sebanyak 25%, menjawab setuju 36 orang atau sebanyak 37,5%, dan sangat setuju dengan total 25 orang atau sebanyak 26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat setuju dengan perluasan akses layanan keuangan oleh pemerintah yang melalui Agen BRILink, hal ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi masih banyak juga masyarakat yang tidak setuju ataupun ragu ragu pada hal tersebut, biasanya masyarakat yang masih kurang mengerti bagaimana produk keuangan itu. Untuk jawaban responden paling sedikit di tabel menyatakan bahwasannya masyarakat masih perlu perluasan akses keuangan yang lebih luas lagi, karena seperti yang saya ketahui

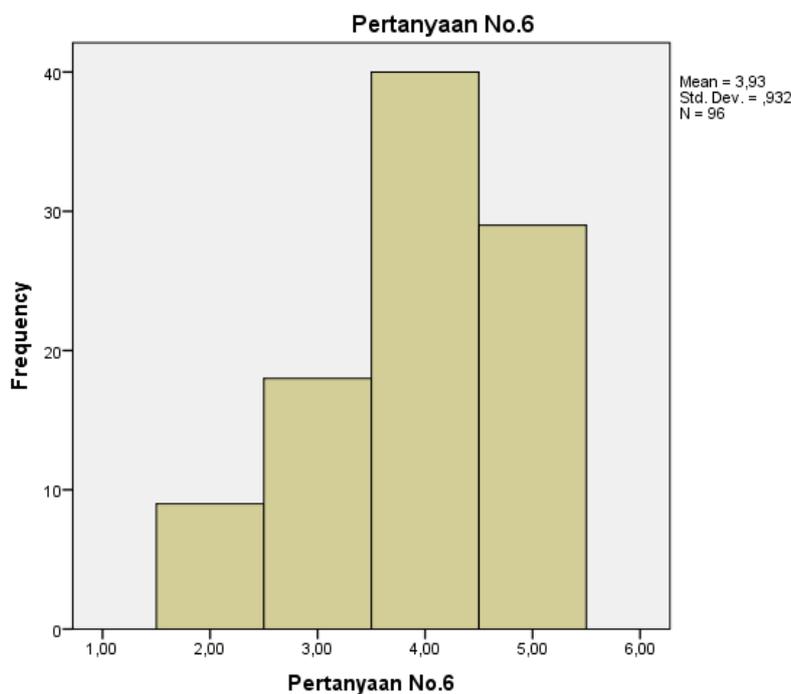
jaringan masih sulit untuk produk layanan tanpa kantor yang menggunakan jaringan, hal ini perlu diperluas lagi agar tercapainya inklusi keuangan pada wilayah wilayah yang masih dikatakan pelosok desa atau terpencil.

**f. Pertanyaan No.6**

**Tabel IV.17**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	9	9,4	9,4	9,4
	3,00	18	18,8	18,8	28,1
	4,00	40	41,7	41,7	69,8
	5,00	29	30,2	30,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)



**Gambar IV.16**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 6**

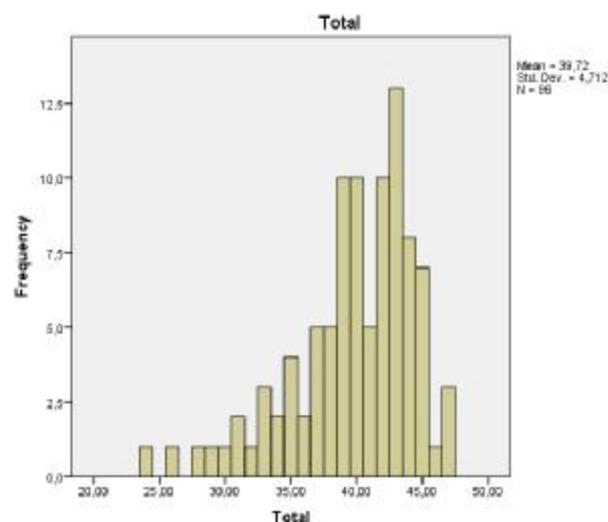
Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Hasil dari tabel diatas didapat dari informasi responden berikut yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau sebanyak 0%, menjawab tidak setuju 9 orang atau sebanyak 9,4%, menjawab ragu-ragu 18 orang atau sebanyak 18,8%, menjawab setuju 40 orang atau sebanyak 41,7%, dan sangat setuju dengan total 29 orang atau sebanyak 30,2%. Hasil berikut menyatakan bahwasannya masuarakat di Kec.Hinai setuju akan hadirnya Agen BRILink yang disediakan oleh BRI sebagai akses menyentuh masyarakat tanpa batas agar produk/layanan keuangan milik BRI bisa dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat dari kalangan rendah hingga ketinggian.

### C. Pembahasan

Selanjutnya penulis akan membahas tentang berhasil atau tidaknya BRILink di masyarakat Kec.Hinai dan tercapai atau tidaknya pemcapaian Inklusi Keuangan pada masyarakat wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat.

#### 1. Analisis Tingkat BRILink Responden Secara Keseluruhan



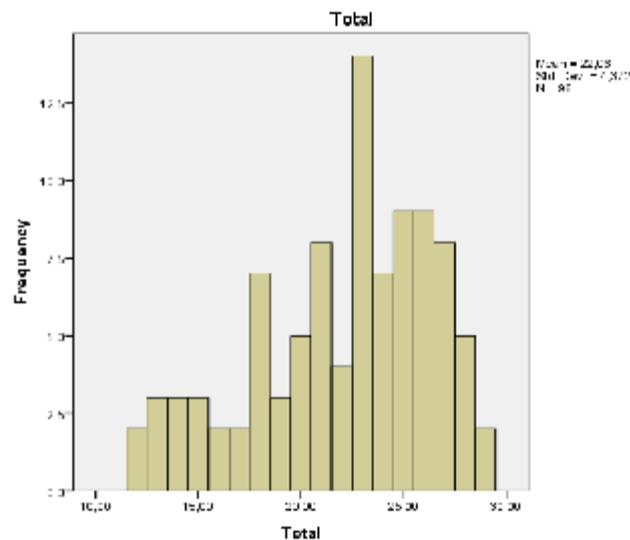
**Gambar IV.17**

**Hasil Survei Tingkat Keberhasilan BRILink**

Sumber : Hasil pengolahan data primer,(2019)

Dilihat dari hasil survei tentang BRILink pada grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata nya yaitu 39,72. Hal ini dapat memberikan penulis jawaban bahwasannya BRILink pada wilayah Kec.Hinai sudah terlaksana dengan baik dan masyarakat pun sudah banyak yang mengetahui BRILink. Seperti yang penulis ketahui dari hasil survei wawancara kepada masyarakat, BRILink sangat memberikan kemudahan, nyaman, kecepatan dan keamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan baik bagi nasabah yang telah memiliki nomor rekening maupun yang belum memiliki nomor rekening. Sesuai dengan tuuan dilapangan bahwa gambaran keberlangsungan BRILink di wilayah Kecamatan Hinai memperluas jaringan mikro dan mebahah jumlah nasabah, serta cepat dan hemat waktu. Banyak masyarakat yang mengeluh karena harus mengantri berjam-jam ketika akan melakukan transaksi. Transaksi di Agen BRILink bisa dilakukan dengan cepat dan mudah dan masyarakat tidak perlu mengantri. Semua hal tersebut membuat program yang diluncurkan perbankan dan pemerintah yaitu BRILink menjadi berjalan dengan baik tercapai dengan baik, hal ini sangat mempengaruhi pada pencapaian inklusi keuangan, dimana BRILink dapat menghilangkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan.

## 2. Analisis Tingkat Inklusi Keuangan Responden Secara Keseluruhan



**Gambar IV.18**  
**Hasil Survei Tingkat Keberhasilan Inklusi Keuangan**

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019)

Hasil persentase dari grafik di atas menunjukkan angka rata-rata 22,06, hal ini menunjukkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sudah berhasil tercapai dengan kata lain pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat wilayah Kecamatan Hinai sudah tercapai dengan BRILink. Selain dengan menggunakan alat ukur yaitu BRILink, penulis juga menggunakan alat ukur dari indikator Inklusi keuangan. Tercapainya inklusi keuangan pada masyarakat Kecamatan Hinai, maka sudah dipastikan juga masyarakat di wilayah tersebut sudah modern dalam menggunakan produk keuangan berbasis teknologi, hal ini sangat membuat pencapaian inklusi keuangan terhadap masyarakat berjalan dengan lancar, walaupun masih banyak masyarakat pedesaan atau pelosok seperti wilayah ini yang masih belum tau atau mengerti apa itu inklusi keuangan dan apa apa saja produk

keuangan itu sendiri. Hanya sebagian kecil yang mengetahuinya, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat maka inklusi keuangan juga akan mengembang, karena pada dasarnya inklusi keuangan itu sangat mendukung untuk produk-produk keuangan layanan tanpa kantor yang bisa menjangkau pelosok negeri atau pedalaman desa seperti BRILink ini. Inklusi keuangan ini bisa tercapai dengan menggunakan BRILink dikarenakan masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk mendatangi Bank dengan antrian yang panjang, maka masyarakat sudah bisa melakukan transaksi atau pun layanan layaknya di bank. Hal itu sendiri membuat masyarakat sangat terbantu dengan adanya BRILink yang dirilis oleh Bank BRI yang berkejasama oleh Pemerintah dan OJK untuk mencapai inklusi keuangan yang baik pada masyarakat. Inklusi keuangan sudah sewajibnya di terapkan oleh masyarakat pedesaan atau pelosok karena fungsi atau tujuan utama inklusi keuangan itu untuk keperluan masyarakat yang masih kurang mampu ataupun masih sangat membutuhkan akses.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis penerapan BRILink sebagai upaya mendorong pencapaian Inklusi Keuangan pada Bank BRI wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat” yang dilakukan melalui wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan BRILink sebagai upaya mendorong pencapaian Inklusi Keuangan yaitu masyarakat pada wilayah tersebut sudah mengetahui apa itu BRILink dan apa manfaat BRILink, masyarakat juga merasa sangat tertolong dengan adanya BRILink di wilayah mereka. BRILink dapat membantu pencapaian Inklusi keuangan di wilayah tersebut berjalan dengan lancar karena BRILink dapat membantu menghilangkan hambatan atas akses pada masyarakat keca.hinai untuk layanan jasa keuangan yang masih sulit di jangkau. Inklusi Keuangan memberikan kemudahan dengan adanya program layanan tanpa kantor, dan program ini digunakan oleh bank BRI yaitu BRILink. Inklusi Keuangan pada wilayah kec.hinai terlaksana dengan baik dengan adanya produk BRILink, tetapi masyarakat masih banyak yang belum paham apa itu Inklusi Keuangan, bagaimana itu inklusi keuangan. Dengan adanya BRILink dari bank BRI masyarakat jadi bisa memahami sedikit produk jasa keuangan yang diluncurkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan perbankan. Apabila tidak ada BRILink, kemungkinan besar yang didapat yaitu masyarakat tidak akan paham apa apa saja produk jasa keuangan, dengan penelitian ini penulis banyak memberitahu inklusi keuangan itu adalah suatu program yang akan

menghilangkan hambatan atas akses layanan keuangan kepada masyarakat pedalaman atau pedesaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik oleh penulis, maka penulis akan mencoba memberi rekomendasi saran yaitu

1. Untuk lebih diperluaskannya Agen BRILink pada wilayah wilayah yang masih dibidang jauh akan kota atau layanan Bank.
2. Lebih digencarkannya Edukasi terhadap masyarakat dari pemerintah dan perbankan yang berkejasama dalam meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat terpencil agar mereka paham apa itu layanan jasa keuangan dan apa apa saja produknya.
3. Perluasan jaringan juga sangat diperlukan pada wilayah pelosok pedesaan ataupun pedalaman, karena pada saat ini semuanya itu butuh teknologi termasuk BRILink.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. (2018). Analisis Penerapan Brilink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 211-247.
- Bank Indonesia. (2011). *Stabilitas Sistem Keuangan-Keuangan Inklusif di Indonesia*. Retrieved November 24, 2018, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2014). *Buku Saku Keuangan Inklusif*. Retrieved Desember 06, 2018, from Bank Indonesia Bank Sentral Republic Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2013, Mei 08). *Kajian Ekonomi Regional*. Retrieved Desember 19, 2018, from Bank Indonesia Bank Sentral Indonesia: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulteng/Pages/KER\\_PALU\\_0113.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulteng/Pages/KER_PALU_0113.aspx)
- Bank Indonesia. (2014). *Buku Saku Keuangan Inklusif*. Retrieved Desember 06, 2018, from Bank Indonesia Bank Sentral Republic Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2018). *Indeks Keuangan Inklusif*. Retrieved Desember 06, 2018, from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/indikator/indeks/contents/default.aspx>
- BRI. (2018). *Tentang BRILink*. Retrieved Desember 19, 2018, from Bank BRI: <https://bri.co.id/tentang-brilink>
- Chung, P. S. (2018). *Antologi Teknologi Informasi Tinjauan Manajemen Keuangan*. Malang: Seribu Bintang.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 122-134.
- Indonesia, K. I. (2011). *Stabilitas Sistem Keuangan-Keuangan Inklusif di Indonesia*. Retrieved November 24, 2018, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 6(2), 103-213.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Khatimah, H. (2016). Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan di BMT Syariah Riyal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, 10(2), 128-152.
- Lelengboto, J. E. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agen BRILink PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bitung. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(4), 457-480.
- Nengsih, N. (2015). Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Journal UIN Jkt*, 14(2), 221-240.
- OJK. (2014, Agustus 04). *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI)*. Retrieved Desember 19, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/Files/201408/MatriksRPOJKLTK040814\\_1407379199.pdf#search=pengertian%20branchless%20banking](https://www.ojk.go.id/Files/201408/MatriksRPOJKLTK040814_1407379199.pdf#search=pengertian%20branchless%20banking)
- OJK. (2016). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan BAGI Konsumen dan/atau Masyarakat*. Retrieved Desember 6, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-bagi-Konsumen-dan-atau-Masyarakat/SAL%20-%20PENJELASAN.pdf>
- OJK. (2017, November). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Retrieved Desember 04, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf#search=pengertian%20literasi%20keuangan](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf#search=pengertian%20literasi%20keuangan)
- OJK. (2017). *SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN INKLUSI*. Retrieved Desember 6, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2031%20-%20Inklusi%20Keuangan.pdf#search=tujuan%20atau%20manfaat%20inklusi%20keuangan>
- PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2018, 1204). *BRILink*. Retrieved 12 04, 2018, from Bank BRI: <https://bri.co.id/tentang-brilink>

- Pulungan, D. R., & Febrianty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Riduwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis data statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiana, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 80-94.
- Sina, P. G. (2017). *Financial Contemplation Part 1*. Jakarta: Guepedia.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ulfatun, T., Udhma, U. s., & dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(2), 1-13.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggreani, L. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1-27.
- Word Bank. (2013, November). *Evolusi Kerangka Kebijakan Financial Inclusion*. Retrieved Desember 06, 2018, from Word Bank: [https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/be530380420022c79749ffe2a4ed9a9ae/Bank+Indonesia\\_Eni+V.+Panggabean.pdf?MOD=AJPERES](https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/be530380420022c79749ffe2a4ed9a9ae/Bank+Indonesia_Eni+V.+Panggabean.pdf?MOD=AJPERES)

## KUISONER PENELITIAN

### **Analisis penerapan BRILink sebagai upaya mendorong Inklusi Keuangan pada Bank BRI wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**

Kuisoner berikut dirancang untuk mengukur bagaimana tingkat penerapan inklusi keuangan pada BRILink tercapai atau tidaknya.

Bersama ini saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisoner penelitian ini. Informasi yang anda berikan merupakan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih :

#### A. Identitas Responden

1. No Responden : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Usia :  < 20 Tahun  20-30 Tahun  
 31-40 Tahun  41-50 Tahun  
 >51 Tahun
4. Tempat Tinggal :  Rumah Milik Sendiri  
 Rumah Milik Orang tua  
 Kontrak/Sewa
5. Pendidikan :  SD  SMP  SMA  S1  S2  
 S3
6. Pendapatan Perbulan :  Rp. 0 – Rp. 1.500.000  
 Rp. 1.500.000 – Rp.10.000.000  
 Rp. 10.000.000 – Rp.30.000.000

7. Pekerjaan :  Rp. 30.000.000 – Rp. 50.000.000
- Karyawan/Pegawai
- Profesional/Manager
- Wiraswasta/Petani
- Dosen/Akademisi/Pengajar
- Pelajar/Mahasiswa

Untuk menjawab kuisoner berikut, silahkan disesuaikan dengan pengalaman anda selama menggunakan jasa keuangan. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

Singkatan	Keterangan	Penilaian
S S	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
K S	Ragu Ragu	3
T S	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## B. BRILink Branchless Banking

Seberapa setujuakah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai Branchless Banking yaitu BRILink dalam peran Inklusi Keuangan dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
Indikator : Kemudahan layanan						
1	Saya merasakan hadirnya agen Brilink yang disediakan oleh BRI kepada masyarakat sudah cukup baik					
2	Banyak ditemukan agen Brilink sebagai perwakilan BRI yang ada di masyarakat untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari					
Indikator : Kemudahan menjangkau jasa perbankan						
3	Penggunaan teknologi dalam layanan Brilink sudah cukup dikenal sebagi fasilitas milik BRI kepada masyarakat					
4	Masyarakat sudah memahami dengan baik dalam menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi keuangannya sehari-hari					
Indikator : Agen perwakilan bank						
5	Beberapa agen Brilink mudah ditemui di daerah tempat tinggal saya					
6	Masyarakat percaya dengan agen-agen Brilink yang ada disekitar tempat tinggal mereka mampu membantu mereka dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari					
Indikator : Layanan perbankan melalui operator telekomunikasi						
7	Saya memahami fungsi layanan perbankan yang disediakan oleh agen Brilink yang bekerja sama dengan pihak perbankan					
8	Saya sangat merasa terbantu dengan adanya fasilitas layanan perbankan yang diberikan pihak perbankan melalui agen Brilink					
Indikator : Regulasi pemerintah						
9	Peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk layanan perbankan sudah cukup memberikan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan yang saya lakukan					
10	Saya memahami dengan baik peraturan yang diterapkan pemerintah dengan pihak perbankan terkait dalam setiap layanan perbankan yang disajikan agen Brilink kepada masyarakat					

## C. Inklusi Keuangan

Seberapa setujuakah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai Inklusi Keuangan dalam peran masyarakat di dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
Indikator : Ketersediaan Akses -> mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.						
1.	Saya tidak memiliki hambatan untuk menggunakan produk/layanan BRI dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan saya sehari-hari					
2.	Dengan diberlakukannya sistem pembayaran nontunai sebagai salah satu layanan yang disediakan oleh agen Brilink maka saya lebih mudah melakukan transaksi keuangan.					
Indikator : Penggunaan -> mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan.						
1.	saya mudah memahami seluruh produk keuangan milik BRI					
2.	Dengan adanya layanan keuangan tanpa kantor yang disediakan BRI melalui agen Brilink maka saya dapat melakukan transaksi keuangan dengan mudah yang berdampak pada efektivitas ekonomi keluarga saya					
Indikator : Kualitas -> mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutan pelanggan.						
1.	Perluasan akses layanan keuangan yang menjadi tujuan pemerintah mampu dipenuhi dengan baik oleh BRI melalui kehadiran agen Brilink yang berkualitas					
2.	Agan Brilink merupakan salah satu strategi yang disediakan oleh BRI untuk menyentuh masyarakat tanpa batas agar seluruh produk/layanan keuangan milik BRI dapat dinikmati oleh masyarakat Hinai					

**Tabel IV.2**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 1**

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
d 2,00	10	10,4	10,4	11,5
3,00	12	12,5	12,5	24,0
4,00	24	25,0	25,0	49,0
5,00	49	51,0	51,0	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.3**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	3	3,1	3,1	4,2
3,00	16	16,7	16,7	20,8
4,00	34	35,4	35,4	56,3
5,00	42	43,8	43,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.4**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,1	3,1	3,1
d 2,00	4	4,2	4,2	7,3
3,00	19	19,8	19,8	27,1
4,00	26	27,1	27,1	54,2
5,00	44	45,8	45,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.5**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	6	6,3	6,3	6,3
d 2,00	4	4,2	4,2	10,4
3,00	11	11,5	11,5	21,9
4,00	32	33,3	33,3	55,2
5,00	43	44,8	44,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.6**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	7	7,3	7,3	8,3
3,00	42	43,8	43,8	52,1
4,00	27	28,1	28,1	80,2
5,00	19	19,8	19,8	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.7**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	4,2	4,2	4,2
2,00	9	9,4	9,4	13,5
3,00	32	33,3	33,3	46,9
4,00	38	39,6	39,6	86,5
5,00	13	13,5	13,5	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.8**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,1	3,1	3,1
2,00	6	6,3	6,3	9,4

3,00	30	31,3	31,3	40,6
4,00	35	36,5	36,5	77,1
5,00	22	22,9	22,9	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.9**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 8**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,1	2,1	2,1
2,00	5	5,2	5,2	7,3
3,00	9	9,4	9,4	16,7
4,00	47	49,0	49,0	65,6
5,00	33	34,4	34,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.10**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 9**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	3	3,1	3,1	4,2
3,00	18	18,8	18,8	22,9
4,00	35	36,5	36,5	59,4
5,00	39	40,6	40,6	100,0
Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.11**  
**Hasil Survei BRILink pada Pernyataan ke 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	5,2	5,2	5,2
	3,00	9	9,4	9,4	14,6
	4,00	37	38,5	38,5	53,1
	5,00	45	46,9	46,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.12**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	12	12,5	12,5	12,5
	2,00	12	12,5	12,5	25,0
	3,00	18	18,8	18,8	43,8
	4,00	14	14,6	14,6	58,3
	5,00	40	41,7	41,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.13**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	7,3	7,3	7,3
	2,00	14	14,6	14,6	21,9
	3,00	16	16,7	16,7	38,5
	4,00	28	29,2	29,2	67,7
	5,00	31	32,3	32,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.14**  
**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,1	3,1	3,1
	2,00	14	14,6	14,6	17,7

	3,00	26	27,1	27,1	44,8
	4,00	36	37,5	37,5	82,3
	5,00	17	17,7	17,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.15**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	5,2	5,2	5,2
	2,00	13	13,5	13,5	18,8
	3,00	21	21,9	21,9	40,6
	4,00	34	35,4	35,4	76,0
	5,00	23	24,0	24,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.16**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	10	10,4	10,4	11,5
	3,00	24	25,0	25,0	36,5
	4,00	36	37,5	37,5	74,0
	5,00	25	26,0	26,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

**Tabel IV.17**

**Hasil Survei Inklusi Keuangan pada Pernyataan ke 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	9	9,4	9,4	9,4
	3,00	18	18,8	18,8	28,1
	4,00	40	41,7	41,7	69,8
	5,00	29	30,2	30,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

